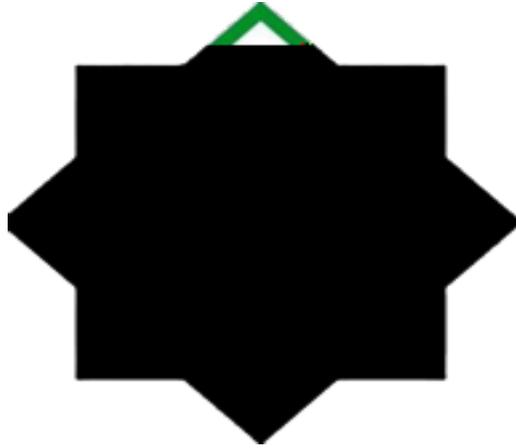


**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI RIADHUL ULUM
AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh
Titik Retnosari
NIM 190106205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI RIADHUL ULUM
AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Titik Retnosari
NIM 190106205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Titik Retnosari, NIM 190106205 dengan judul "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran SKI di kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 September 2023

Pembimbing I,



Dr. H. Tamjidillah, HM. Amin, M.Pd.
NIP 196005151992031002

Pembimbing II,



Amalia Taufik, MA
NIP 19821005200501003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 September 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswi : Titik Retnosari

NIM : 190106205

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
pada Mata Pelajaran SKI di kelas V MI
Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran
2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah* kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Dr. H. Jamilillah, HM, Amin, M.Pd.
NIP 1960051992031002

Pembimbing II,

Amalia Taufik, MA
NIP 19821005200501003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Titik Renosari**

NIM : **190106205**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

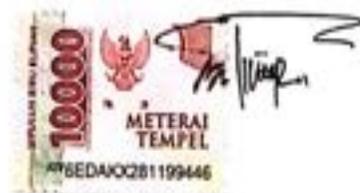
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan **UIN Mataram**

Mataram, 21 September 2023

Saya yang menyatakan,



Titik Retnosari
NIM. 190106205

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Titik Retnosari, NIM: 190106205 dengan judul "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran SKI di kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram pada tanggal 1 Oktober 2023.

Dewan Penguji

Dr. H. Tamjidillah HM.Amin, M.Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

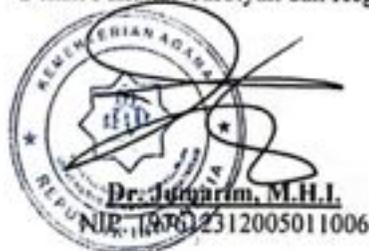
Amalia Taufik, MA.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Muammar, M.Pd.
(Penguji I)

Lalu Asriadi, M.Pd.I
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Jugarrim, M.H.I.
NIP. 197612312005011006

MOTTO

Belajar tanpa berpikir adalah usaha yang sia-sia, berpikir tanpa belajar itu bahaya.

~Konfusius~



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini kepada yang tercinta, kedua orang tua. Ibunda Idayati, BA dan Ayahanda Muhamad Sardan, S.H. kakakku Ayu Wulandari dan abangku Dae Arif Hidayat, keluarga besarku H. Idris A. Bakar dan M. Daim, almamaterku, dosenku, semua guru, dan teman-teman seperjuangan”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian Skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut :

1. Bapak Dr. H. Tamjidillah HM Amin, M.Pd., sebagai Pembimbing I dan Ibu Amalia Taufik, M.A., sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi PGMI dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi PGMI yang telah memberikan izin penulis mengangkat judul ini.
3. Bapak Dr. Muammar, M.Pd., dan Bapak Lalu Asriadi, M.Pd.I sebagai Penguji yang telah memberikan Saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Jumarin, M.H.I., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag., sebagai Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Kepala sekolah MI Riadhul Ulum Ampenan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil lokasi penelitian.
7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak M. Sardan, S.H dan Ibu Idayati,BA yang selalu memberikan dukungan serta selalu mendoakan sehingga bisa sampai dititik ini.
8. Keluarga besar H.Idris A. Bakar dan M. Daim khususnya kedua kakak saya Ayu Wulandari, S.T dan Dae Arif Hidayat, S.H yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungannya.

9. Teman-teman tercinta di kelas E PGMI dan teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya teman belajar Gerabah, Yana, Oji, Tohir yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 1 Oktober 2023

Peneliti,

Titik Retnosari



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
1. Kemampuan Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking Skills</i>)	9
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	9
b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	12
c. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis	12
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	13
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	13
b. Tujuan Muatan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	14
c. Ruang Lingkup Muatan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	15
G. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15

2. Kehadiran Peneliti	16
3. Lokasi Penelitian	16
4. Sumber Data	16
5. Prosedur Pengumpulan Data	17
6. Teknik Analisis Data	20
7. Pengecekan Keabsahan Data	22
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PARAN DATA DAN TEMUAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Profil MI Riadhul Umum Ampenan	28
2. Keadaan Saran dan Prasarana MI Riadhul Umum Ampenan	29
3. Keadaan Guru dan Pegawai Riadhul Umum Ampenan ...	30
4. Data Siswa Riadhul Umum Ampenan	31
5. Data Siswa Kelas V Riadhul Umum Ampenan	32
B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Riadhul Umum Ampenan pada Mata Pelajarann SKI	33
1. Interpretasi	34
2. Analisis	36
3. Evaluasi	39
4. Eksplanasi	42
5. Inferensi	44
6. Regulasi Diri	45
C. Kendala yang dihadapi Siswa Kelas V dalam Mngembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajarann SKI	47
1. Kondisi Fisik Siswa	48
2. Kecemasan	49
3. Guru Kesulitan Menggunakan Media Pembelajaran	51
D. Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Siswa Kelas V dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajarann SKI	53
1. Pemberian Tugas/Evaliasi Siswa	53
2. Menggunkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi	56
3. Pembeian Riward	58

BAB III PEMBAHASAN	61
A. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Riadhul Umum Ampenan pada Mata Pelajarann SKI	61
1. Interpretasi	63
2. Analisis	64
3. Evaluasi	64
4. Eksplanasi	65
5. Inferensi	66
6. Regulasi Diri	67
B. Kendala yang dihadapi Siswa Kelas V dalam Mngembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajarann SKI	68
1. Kondisi Fisik Siswa	69
2. Kecemasan	70
3. Guru Kesulitan Menggunakan Media Pembelajaran	71
C. Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Siswa Kelas V dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajarann SKI.....	72
1. Pemberian Tugas/Evaliasi Siswa	73
2. Menggunkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi	74
3. Pembeian Riward	76
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kegiatan diskusi kelompok Memasangkan Kartu Soal dan Jawaban pada Pembelajaran SKI di kelas V, 35
- Gambar 2.1 Kegiatan diskusi kelompok Memasangkan Kartu Soal dan Jawaban pada Pembelajaran SKI di kelas V, 37
- Gambar 3.1 Kegiatan melakukan evaluasi pada Pembelajaran SKI di kelas V, 55



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Riadhul Ulum Ampenan, 29
- Tabel 2.2 Keadaan Guru dan Pegawai MI Riadhul Ulum Ampenan, 31
- Tabel 2.3 Daftar Jumlah Siswa MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023, 32
- Tabel 2.4 Data Keadaan Siswa Kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023, 33



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman observasi
Lampiran 2	Narasi observasi
Lampiran 3	Pedoman wawancara
Lampiran 4	Hasil wawancara
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Hasil dokumetasi



Perpustakaan UIN Mataram

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI RIADHUL ULUM AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh :

Titik Retnosari
NIM 190106205

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V MI pada mata pelajaran SKI di MI Riadhul Ulum Ampenan. Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki oleh siswa terutama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat mengambil keputusan yang baik dan mampu menganalisis informasi dengan kritis. juga dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi banyak tantangan yang akan muncul dalam hidup mereka, karir dan pada tingkat kewajiban dan tanggung jawab pribadi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI pada mata pelajaran SKI di MI Riadhul Ulum Ampenan, (2) kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (3) cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran SKI dikelas V MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun pelajaran 2022/2023.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Riadhul Ulum Ampenan tahun pelajaran 2022/2023. Sumber data pada penelitian ini adalah Guru dan Siswa. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Verifikasi). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *Credibility* (perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, *coding* data, dan kecukupan referensi), *Transferability*, *Dependability*, dan *Connfirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dikelas V MI Riadhul Ulum Ampenan 6 indikator yaitu interpetasi, analisis, evaluasi, inferensi, ekspansi, dan regulasi diri. (2) kendala yang dihadapi siswa kelas V dalam mengembagkan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran sebagai berikut yaitu kondisi fisik Siswa, kecemasan, dan guru kesulitan menggunakan media pembelajaran. (3) cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di MI

Riadhul Ulum Ampenan pada mata pelajaran SKI yaitu pemberian tugas/ evaluasi siswa, menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Serta memberikan reward untuk menambah semangat siswa sehingga dapat semangat dan motivasi siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Kata Kunci : *Kemampuan Berpikir Kritis, SKI, Siswa Kelas V*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan mempunyai tanggung jawab membentuk masyarakat yang berkualitas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Berdasarkan kutipan diatas, Pendidikan sangatlah penting untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri, agar mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Abad ke-21 ini pendidikan Indonesia dihadapkan pada era pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan berbagai keterampilan salah satunya keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir ini wajib dimiliki oleh guru dan siswa dimana dengan adanya keterampilan berpikir pada guru dan siswa akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berpikir secara kritis, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting dan harus ditanamkan baik di madrasah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran membutuhkan pemikiran kritis dari siswa.

¹ Siti Aisyah dan Yuna Mumpuni Rahayu, "Pengelolaan Pendidikan", (Klaten: Lakeisha, 2021), hlm. 4.

Dalam Al-Qur'an juga banyak sekali dijelaskan tentang pentingnya berpikir bagi setiap manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam surah Ali-Imran ayat 190-191 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
(١٩٠)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”*”²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar mempergunakan akalinya untuk berpikir. Yaitu berpikir secara kritis tentang fenomena yang terjadi di muka bumi ini agar dapat mengetahui kebesaran Allah serta dapat mengambil hikmah dan pelajaran darinya.

Berpikir kritis sangat penting dimiliki siswa karena berpikir kritis sejatinya diaplikasikan oleh siswa pada setiap kegiatan pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari rumpun sejarah. Sejarah termasuk kategori ilmu humaniora, membahas hal-hal yang berhubungan dengan manusia dan masyarakat. Sejarah dianggap sebagai induk pengetahuan karena identik dengan kehidupan manusia itu sendiri.³ Melalui pembelajara sejarah, manusia banyak mengambil pelajaran dari kehidupan suatu bangsa atau umat terdahulu. Pelajaran penting yang dapat diambil dari pembelajaran sejarah yaitu dapat mengambil suatu yang baik dari suatu umat atau bangsa sebelumnya untuk senantiasa dilestarikan dan

² QS.Ali-Imran[3]:190-191. Kementrian Agama Islam, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm. 75.

³ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI,2009), hlm. 17.

dikembangkan. Namun terhadap hal-hal yang tidak baik, perlu untuk dihindari atau ditinggalkan.

Berpikir kritis diartikan sebagai kegiatan berpikir siswa secara reflektif dan masuk akal yang diarahkan pada suatu keputusan apa yang akan dipercaya atau akan dilakukan.⁴ Materi Sekajarah Kebudayaan Islam dan keterampilan berpikir kritis merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Hal ini dikarenakan dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam diperkukan kemampuan berpikir kritis karena dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mengkontruksi penjelasan, berhipotesis, dan memahami hal-hal kompleks menjadi jelas.

Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran SKI dipandang sebagai mata pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat islam. Dalam pembelajaran SKI tidak hanya sebatas menghafal peristiwa, kejadian, peninggalan yang penting atau berharga saja. Namun dibutuhkan ketekunan dalam mempelajari dan mengembangkannya dengan kemampuan berpikir kritis karena sejarah harus di pelajari dengan imajinasi tinggi.

Pada kenyataanya proses belajar mengajar pada umumnya kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI di MI Riadhul Ulum Ampenan khususnya dikelas V menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah.

Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran di dalam kelas yang memperlihatkan kondisi belajar siswa yang masih klasik yakni pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran di kelas terlihat bahwa sebagian besar dari siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh, siswa juga jarang untuk bertanya padahal salah satu indikasi siswa yang berpikir kritis adalah banyak bertanya. Ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidur, mengobrol dengan

⁴ Ennis Robbert H.(2000) dikutip Nur Ahyani dalam *Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dalam rangka Dies Natalis ke-37 Universitas Sebelas Maret. hlm.100.

teman di sampingnya, sibuk sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan soal untuk diselesaikan, masih banyak diantara mereka yang belum mampu menyelesaikannya dengan baik. Bahkan saat diberi pertanyaan oleh guru, tidak ada yang berani untuk menyampaikan pendapat mereka karena masih kurang mampu dalam menghubungkan pemahaman mereka dalam menyelesaikan masalah sehingga mereka masih kurang percayadiri dalam menyampaikan pendapat.

Beraangkat dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran SKI dikelas V MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023 ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa kelas V dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023 ?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas V dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023.

3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023.

2. Manfaat

Adapun Manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis :

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pihak sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI serta untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan Siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran SKI terutama bagi siswa yang berkemampuan rendah.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan secara nyata serta bekal untuk di masa mendatang. Serta dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam pengembangan diri dan dapat dijadikan acuan atau referensi (penelitian relevan) bagi peneliti lain bagi penelitian yang sejenis.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari subyek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan, sementara objek penelitian adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran SKI.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Riadhul Ulum Ampenan. Sekolah ini terletak di desa Ampenan. Jln. Ragi Genep Gg. Dahlia Lingk. Sintung, Kelurahan Banjar, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yaitu dari bulan Januari sampai Mei tahun 2023.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian terdahulu ini merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian.

Berikut ini beberapa penelitian relevan terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti ;

1. Ahmad Syarif Aldivian, Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 1 Kurnia Mataram Lampung Tengah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan metode inquiry dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. penerapan metode inquiry memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPA dikelas IV SDN 1 Kurnia Mataram.⁵

⁵ Ahmad Syarif Aldivian, "*Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 1 Kurnia Mataram Lampung Tengah*", (Skripsi, FTK UIN Raden Intan Lampung 2022), hlm.104.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Ahmad Syarif Aldivian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian Ahmad Syarif Aldivian yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA dan subjeknya adalah siswa kelas IV SD. Sedangkan pada penelitian ini objeknya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dan subjeknya yaitu siswa dikelas V MI. Lokasi dan waktu penelitian Ahmad Syarif Aldivian yaitu di SDN 1 Kurnia Mataram Lampung Tengah pada tahun 2022, sedangkan lokasi dan waktu penelitian peneliti yaitu di MI Riadhul Ulum Ampenan Mataram pada tahun 2023.

2. Hayatun Nufus, Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa analisis tingkat kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas XII Bahasa MAN 2 Mataram terbagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis atau LCT (Level of Critical Thinking) 1 dan tingkat kemampuan berpikir kritis atau LCT (Level of Critical Thinking) 2. Pada penelitian ini siswa mencapai lima indikator menurut Ennis diantaranya yaitu Focus, Reason, Inference, Situation, dan Clarity.⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis. Namun, yang menjadi perbedaannya adalah pada penelitian Hayatun Nufus objek penelitiannya yaitu tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah geometri dan subjeknya yaitu siswa kelas XII-BHS pada jenjang MA (Madrasah aliyah). Sedangkan pada penelitian ini subjeknya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dan subjeknya yaitu siswa dikelas V pada jenjang MI (Madrasah

⁶ Hayatun Nufus, “Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah Geometri”, (Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2020), hlm.71.

Ibtidaiyah). Lokasi dan waktu pada penelitian Hayatun Nufus yaitu di MAN 2 Mataram pada tahun 2020. Sedangkan lokasi dan waktu penelitian peneliti yaitu di MI Riadhul Ulum Ampenan Mataram pada tahun 2023.

3. Leni Indriana, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru Pada Pembelajaran Biologi TA 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 76%.⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Leni Indriana merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Objek pada penelitian Leni Indriana yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Biologi pada materi sistem ekskresi dan subjeknya yaitu siswa kelas XI pada jenjang SMA. Sedangkan pada penelitian ini objeknya yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dan subjeknya yaitu siswa dikelas V pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah). Lokasi dan waktu penelitian Leni Indriana berlokasi di SMAN 4 Pekanbaru, dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021. Sedangkan Lokasi dan waktu penelitian ini yaitu di MI Riadhul Ulum Ampenan Mataram dan dilaksanakan pada tahun 2023.

⁷ Leni Indriana, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru Pada Pembelajaran Biologi TA 2020/2021" (Skripsi, FKIP Universitas Islam Riau, Riau, 2021), hlm.90.

F. Kerangka Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skills*)

A. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kata “kemampuan” berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Chaplin, *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- 1) Kemampuan intelektual (*intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah)
- 2) Kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.⁸

Berpikir selalu berhubungan dengan masalah-masalah yang timbul dari masa kini, masa lampau dan mungkin masalah-masalah yang belum terjadi. Proses pemecahan masalah itu disebut proses berpikir. Proses berpikir yang dimiliki siswa tidak selalu sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dengan mengetahui proses berpikir siswa, guru dapat mengetahui kelemahan siswa serta dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan proses berpikir siswa Krulik dan Rudnick mengklasifikasikan keterampilan berpikir ke dalam empat tingkat, yaitu Menghafal (*Recall Thinking*), Dasar

⁸ Femi Olivia dan Syamsir Alam, *Mind Energizer*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), hlm.72.

(*Basic Thinking*), Kritis (*Critical Thinking*), dan Kreatif (*Creative Thinking*).⁹

Selanjutnya, King mengelompokkan keempat tingkatan berpikir tersebut menjadi dua kemampuan berpikir, yaitu kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir dasar hanya terbatas pada hal-hal rutin dan bersifat mekanis, misalnya menghafal dan mengulang informasi yang pernah dipeolehnya. Sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis.

Adapun kata kritis berasal dari bahasa Yunani yaitu *kritikos* dan *kriterion*. Kata *kritikos* berarti pertimbangan, sedangkan *kriterion* mengandung makna ukuran baku atau standar. Dengan demikian secara etimologi berpikir kritis mengandung makna suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk dapat memberi pertimbangan dengan menggunakan ukuran tertentu.¹⁰

Terdapat beberapa definisi tentang berpikir kritis yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut Ennis, berpikir kritis adalah suatu proses yang bertujuan membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang sesuatu yang dipercayai dan dilakukan.¹¹ Menurut Richard W. Paul yang dikutip oleh Kasdin dan Febiana mengatakan bahwa berpikir kritis adalah proses disiplin secara intelektual dimana seseorang secara aktif dan terampil memahami mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi berbagai informasi yang dia kumpulkan atau yang

⁹ Rifaatul Mahmuzah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing*, Jurnal Peluang, Vol.4(1).2015.hlm 65.

¹⁰ Luluk Hamidah, *Higher Order Thinking Skills*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2018), hlm. 89.

¹¹ Maulana, *Dasar-dasar konsep peluang*, (Jakarta: UPI PRESS, 2018), hlm. 7.

dia ambil dari pengalaman, pengamatan, refleksi yang dilakukannya, penalaran atau komunikasi yang dilakukannya.¹²

Helpern menguraikan bahwa berpikir kritis adalah suatu istilah luas yang menggambarkan penalaran dalam suatu cara terbuka (open-ended) dan dengan jumlah solusi yang tidak terbatas. Berpikir kritis melibatkan konstruksi suatu situasi dan bantuan penalaran yang mengarah pada suatu kesimpulan. Berpikir kritis adalah sebuah penggunaan keterampilan-keterampilan kognitif atau strategi-strategi yang meningkatkan peluang suatu manfaat atau hasil. Berpikir kritis digunakan untuk menjelaskan pemikiran yang bertujuan bernalar, dan terarah seperti pemikiran yang melibatkan pemecahan masalah, formulasi kesimpulan, perhitungan kemungkinan, dan pembuatan keputusan.¹³

Dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah berpikir dengan pertimbangan aktif yang membutuhkan penalaran tidak langsung menerima informasi tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat memanfaatkan informasi untuk merumuskan solusi dari suatu permasalahan atau mengambil keputusan dan mencari informasi tambahan yang relevan. Artinya bahwa berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki seseorang agar bisa memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat mengambil suatu keputusan terhadap apa yang diyakini.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Hal itu dikarenakan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang bermuara pada penarikan kesimpulan

¹² Hawa Liberna, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, Jurnal Formatif Vol 2(3), ISSN: 2088-351X, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2017), hlm. 192.

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono, "Pembelajaran Matematika....", hlm.8-9.

tentang apa yang harus kita percayai dan tindakan apa yang akan kita lakukan.¹⁴

B. Indikator Kemampuan Berpikir kritis

Menurut Facione kemampuan berpikir kritis terdiri dari enam kemampuan berpikir kognitif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Interpretasi adalah kemampuan dalam menafsirkan dan memahami makna dalam suatu masalah.
- b. Analisis adalah kemampuan dalam menyelidiki atau mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta data, konsep, dan dapat menyimpulkannya.
- c. Evaluasi adalah kemampuan dalam menilai kredibilitas dari pernyataan atau representasi serta mengakses hubungan pernyataan, data, fakta, konsep atau bentuk lainnya.
- d. Inferensi adalah kemampuan dalam mengidentifikasi aspek-aspek atau konsep atau unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan
- e. Eksplanasi adalah kemampuan dalam memberikan argumen dan menetapkannya secara logis berdasarkan fakta yang diperoleh.
- f. Regulasi Diri adalah kemampuan seseorang memonitor dirinya sendiri dalam mengaplikasikan menganalisis dan mengevaluasi dari hasil berfikir sebelumnya dalam menyelesaikan suatu masalah.¹⁵

C. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa, diantaranya :

1) Kondisi fisik

Menurut Maslow kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia diharapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah, maka kondisi

¹⁴ Tresnawati, Wahyu Hidayat, dan Euis Eti Rohaeti, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMA*, Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, Vol 2 (2), ISSN 2548-2297, 2017, hlm. 116.

¹⁵ Desi Nuzul Agnafia, “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi”, Florea Volume 6 No. I, Mei 2019, hlm. 45-53.

seperti ini sangat mempengaruhi pemikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk berinteraksi terhadap respon yang ada.

2) Motivasi

Menurut Kort mengatakan bahwa motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan atau pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Apabila seorang siswa mengalami sebuah kecemasan maka siswa tersebut tidak akan bisa berpikir secara maksimal karena siswa tersebut sedang mengalami sebuah kegelisahan atau ketakutan akan sesuatu.

4) Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan. Menurut Piaget semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.¹⁶

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pengertian sejarah kebudayaan islam secara etimologi berasal dari kata Arab *Syajarah* artinya pohon. Berarti sejarah menurut istilah adalah suatu yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang diubah-ubah dijabarkan dan dianalisa.¹⁷ Sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam masa lampau, mulai dari sejarah

¹⁶ Zafri, *Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Diakronika FIS UNP, 8, 2012. Hlm. 3-4

¹⁷ Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Lesfi, 2004), hlm. 4.

masyarakat arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, masa khulafaurrasyidin sampai kepada penyebaran agama islam di indonesia.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

b. Tujuan Muatan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁸

¹⁸ Siti fauziah, *Pendidikan SKI Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 04 N0.01 (Januari-Juni 2012), hlm.52-53

- c. Ruang Lingkup Muatan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas V
- 1) Upaya nabi Muhammad SAW membina masyarakat madinah
 - 2) Upaya nabi Muhammad SAW dalam menegakkan kesepakatan dengan kelompok nonmuslim
 - 3) Sebab-sebab dan peristiwa fathu makkah
 - 4) Rasulullah SAW menjaga perdamaian dalam peristiwa Fathu Makkah
 - 5) Wafatnya Rasulullah SAW
 - 6) Khulafaurrasyidin.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah karena permasalahan membutuhkan penjelasan secara terperinci terkait kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis data tidak cukup hanya menggunakan data kuantitatif seperti hasil tes, namun melalui proses yang lebih mendalam seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat.¹⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang di tujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.²⁰ Dan Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya memaparkan apa yang diperoleh atau yang Terjadi dalam suatu wilayah tertentu yang diamati.²¹

¹⁹ Prof.Dr. Sigoyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA,2017), hlm. 399

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya,2012), hlm. 54

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cetakan Ketujuh.Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm.13

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan karena Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam Penelitian. Hal ini di dasarkan karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.²²

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Riadhul Ulum Ampenan. Sekolah ini terletak di desa Ampenan. Sekolah ini terletak di desa Ampenan. Jln. Ragi Genep Gg. Dahlia Lingk. Sintung, Kelurahan Banjar , Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Alasan Peneliti memilih MI Riadhul Ulum Ampenan sebagai lokasi penelitian karena permasalahan yang diteliti terkait kemampuan berpikir kritis siswa lebih menonjol di lokasi ini sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini di MI Riadhul Ulum Ampenan.

4. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Dalam sebuah penelitian harus jelas dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau informen atau darimana data tersebut diperoleh.²³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini anatara lain sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung di peroleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen atau sumber data pokok yang di kumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data

²² Prof.Dr. Sigoyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA,2017), hlm. 306

²³ Suhasmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,2013), hlm.172

²⁴ *Ibid*

primer adalah siswa kelas V dan guru SKI di MI Riadhul Ulum Ampenan, yang mendapatkan data dengan cara observasi dan wawancara sehingga data yang diterima oleh peneliti sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari objek penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dalam bentuk dokumen yang dapat memperkuat data primer.²⁵ Jadi dapat diartikan bahwa sumber data yang diperoleh selain dari sumber data primer seperti data yang diperoleh peneliti dari buku-buku ilmiah, jurnal, penelitian terdahulu yang dapat mempermudah mendapatkan informasi serta referensi-referensi lainnya.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah bagian yang menjelaskan tentang Teknik pengumpulan data yang digunakan pada sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek

²⁵ *Ibid.*

penelitian tersebut.²⁶ Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi ini dilakukan peneliti guna mengamati kemampuan berpikir kritis siswa, kendala yang di hadapi siswa, dan cara mengatasi kendala yang di hadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi pemberi informasi atau yang diwawancarai untuk memperoleh informasi.²⁷ Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menentukan jenis wawancara yang akan digunakan saat mengumpulkan data. Apakah wawancara akan dilakukan secara tidak terstruktur, semi terstruktur atau terstruktur.²⁸ Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut :

1) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengikuti perspektif dan gagasan partisipan. Pewawancara bebas mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan jawabannya. Arah dan kendali peneliti atas wawancara sangat minim.²⁹

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah rangkaian pertanyaan seperti penelitian kuantitatif. Urutan pertanyaan berbeda untuk setiap peserta. Urutannya berdasarkan

²⁶ Sofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 117.

²⁷ Nurul Ulfatin, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*”, (MLalang: Media Nusa Creative, 2022), hlm. 189.

²⁸ Andreas Sustrasno, *Guru dan Pengembangan Kariernya dalam Tanya Jawab*, (Siduarjo: Zifatama Jawara, 2020), hlm. 60-61.

²⁹ *Ibid*,

proses wawancara dan tanggapan masing-masing informan. Namun, pedoman wawancara dirancang untuk memastikan bahwa peneliti mengumpulkan topik data yang sama dari masing-masing informan.³⁰

3) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur Jenis wawancara ini mirip dengan kuesioner tertulis. Panduan wawancara atau daftar pertanyaan dirancang oleh peneliti dan disusun dalam urutan logis sebelum pengumpulan data dimulai, dan pertanyaan diajukan secara lisan oleh informan. Pertanyaan harus diurutkan dari luas ke spesifik. Sensitivitas masalah harus diangkat di bagian akhir. Kosakata dan kalimat tanya harus diatur agar sesuai dengan tingkat pemahaman informan.³¹

Berdasarkan tiga jenis wawancara di atas peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur. Karena pedoman wawancara telah disusun sebelumnya dan mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka. Oleh karena itu, kemungkinan besar akan muncul pertanyaan baru akibat jawaban informan saat wawancara. Jenis wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai kondisi sekolah, guru dan siswa secara umum, kemampuan berpikir kritis siswa, kendala yang dihadapi siswa dan cara mengatasi kendala dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran SKI dikelas V MI Riadhul Ulum Ampenan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan atau jumlah signifikansi dari bahan tertulis maupun film (berbeda dari catatan) data yang akan ditulis, dilihat disimpan, dan digunakan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti dan mudah diakses.³²

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang berguna untuk menguatkan bukti dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media elektronik sebagai alat seperti : camera digital, handphone dll, yang akan memudahkan peneliti untuk memberikan dokumentasi yang dapat mendukung dan menguatkan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa hasil observasi, wawancara, dan potret-potret selama penelitian berlangsung. Juga guna mendokumentasikan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa, kendala yang di hadapi siswa, dan cara mengatasi kendala yang di hadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyunting data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokument periodik dengan mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan, analisis data yang digunakan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, tahap pengumpulan data tidak terlepas dari kegiatan analisis data. Karena data yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D (Bandung: CV, Alfabeta, 2016), hlm. 145*

³³ Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makassar: Cv Syakir Media Press, 2021), hlm. 159.

diperoleh akan disaring dan diorganisasikan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap dan menemukan makna dalam permasalahan yang diteliti dan mengkomunikasikan dengan baik kepada orang lain. Teknik pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas dan dalam. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jadi, jika seorang peneliti menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.³⁴

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, klasifikasi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar/mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi, reduksi data berfungsi membentuk data-data mentah yang banyak menjadi data yang lebih kecil dan sederhana tetapi tetap menjaga struktur tujuan penelitian.³⁵ Peneliti melakukan reduksi terhadap data-data yang telah diperoleh dengan cara memilah data yang pokok atau sesuai dengan masalah yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Misalnya pada saat wawancara dengan guru atausiswa, terdapat jawaban yang terlalu luas maka poin penting dari jawaban tersebut yang akan diambil.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Evaluasi" (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 295

³⁵ M. Sobry Sutikono dan Prosmala Hadisputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok : Holistica, 2020), hlm. 140.

menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.³⁶ Dalam hal ini peneliti menyajikan data berupa bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa, kendala yang dihadapi siswa dan cara mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dikelas V MI Riadhul Ulum Ampenan.

d. Verifikasi (Penaarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu *verification* atau kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

Untuk menarik kesimpulan, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana peneliti hanya akan melihat data-data di lapangan, yang kemudian akan diolah dan pada akhirnya peneliti akan dapat mengemukakan atau menerangkan dari apa yang peneliti teliti yakni mengenai bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa, kendala yang dihadapi siswa dan cara mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dikelas V MI MI Riadhul Ulum Ampenan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Evaluasi" (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 295

³⁷ Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, (America: Sage Publication, 2014).

proses pencariannya sudah benar.³⁸ Dalam pengecekan keabsahan data, terdapat 4 (empat) cara dalam menguji keabsahan data, dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. *Credibility*

Credibility/kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan.³⁹ Adapun 4 (empat) cara yang dilakukan untuk memperoleh derajat kepercayaan yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁴⁰ Oleh sebab itu peneliti dapat mempertanyakan lebih mendalam mengenai data-data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan perpanjangan tersebut dapat meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh sudah benar dan tepat.

2. Ketekunan pengamatan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁴¹ Sehingga dapat menambah wawasan peneliti yang digunakan untuk memeriksa data tersebut dapat dipercaya atau tidak.

³⁸ Nursafia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 70.

³⁹ Mardawani, “*Praksis Penelitian Kualitatif: Tori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 84.

⁴⁰ Eko Murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Vetera” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 68.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 69.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴²

Berdasarkan tiga jenis triangulasi diatas, peneliti memilih dan fokus menggunakan triangulasi sumber dan teknik karena dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh banyak data dari berbagai sumber. Begitupun dengan triangulasi teknik, peneliti dapat memperoleh data dengan teknik yang berbeda-beda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi meskipun dengan sumber yang sama. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh dan keabsahan data dapat dipercaya.

4. Pengkodean (*coding*) data

Pengkodean (*coding*) merupakan suatu usaha untk mengklasifikasikan data menurut jenis dan ragamnya.⁴³ Jadi, data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis

⁴² *Ibid.*, hlm. 70.

⁴³ Fachri Firdaus, Dkk, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 185.

tertentu yang berupa angka maupun huruf agar data yang diperoleh dapat dipahami.

5. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data suatu penelitian. Artinya bahwa, peneliti memiliki banyak sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitiannya, baik sumber manusianya (berupa sumber), maupun sumber bahan berupa buku-buku rujukan.⁴⁴

b. *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁴⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian *transferability* ini, hasil penelitian dibuat rinci, sistematis, jelas, dan tepat agar dapat mudah dipahami dan dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian ini diterapkan ditempat lain.

c. *Dependability*

Uji *dependability* atau sering disebut realibilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel bila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi penelitian tersebut.⁴⁶ Dalam pengujian ini, apabila terdapat penelitian yang dilakukan orang lain dengan proses yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Artinya, dengan beberapa percobaan atau peneliti yang dilakukan akan memperoleh hasil yang sama. Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya.

⁴⁴ Niken Septatiningtyas, “PTK (Penelitian Tindakan Kelas)”, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 95.

⁴⁵ Dewa Putu Yudhi Ardiana, Dkk. “Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan”, (Yayasan Kita Menuis, 2021), hlm. 164-165.

⁴⁶ *Ibid.*

d. *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.⁴⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji *confirmability* dapat diartikan sebagai pengujian hasil penelitian melalui proses yang dilakukan. Karena hasil penelitian diperoleh dari proses yang dilakukan, maka hasil penelitian tersebut disepakati dan dikonfirmasi oleh orang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penyusunan secara garis besar tugas skripsi. Adapun gambaran mengenai sistematika pembahasan pada proposal skripsi ini menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman logo, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan dewan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

BAB I: Bagian ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Paparan data, temuan, dan pembahasan. Dalam paparan data dan temuan ini, memuat paparan data selama penelitian berlangsung. Adapun paparan data dan temuan antara lain gambaran umum lokasi penelitian, kemampuan berfikir kritis siswa, Kendala yang dihadapi dan cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, kelas V MI Riadhul Ulum

⁴⁷ *Ibid.*

Ampenan pada Mata Pelajaran SKI Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB III : Pada bagian ini diungkapkan seluruh pembahasan penelitian.

BAB IV : Penutup,pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran penelitian .

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran penelitian, dan daftar riwayat hidup (curriculum vitae).



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI Riadhul Ulum Ampenan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riadhul Ulum Ampenan adalah lembaga pendidikan Agama Islam setingkat SD oleh yayasan Riadhul Ulum, berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

MI Riadhul Ulum Ampenan berdiri tahun 2010 yang terletak di pinggir kota Mataram Daerah Ampenan, tepatnya di Jalan rasi genep , gang dahlia, lingkungan sintung, kelurahan banjar ampenan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur di batasi oleh Pemukiman warga.
- b. Sebelah utara di batasi oleh jalan dan perumahan penduduk.
- c. Sebelah selatan di batasi oleh Pemukiman warga.
- d. Sebelah barat di batasi oleh sungai dan laut.

Hasil observasi peneliti di MI Riadhul Ulum Ampenan ini merupakan salah satu Madrasah yang letaknya berada di sebuah kampung padat penduduk, pinggir laut, sungai, dan dekat dengan keramaian seperti pasar, supermarket, pertokoan, dan tempat-tempat lain.⁴⁸

Adapun Visi dan Misi Madrasah sebagai berikut :

- a. Visi
 - a. Membentuk insan yang beriman dan bertakwa
 - b. Mewujudkan generasi yang cerdas
 - c. Mempersiapkan generasi yang kuat sebagai individu, sosial, susila, dan makhluk beragama

⁴⁸ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumentasi* 5 April 2023

- d. Mensukseskan wajib belajar 9 tahun
- b. Misi
 - a. Mengembangkan dasar-dasar intelektual akal, fikir, dan daya nalar yang bertanggung jawab
 - b. Mengembangkan dasar- dasar aqidah, kesadaran hati dan fikir.
 - c. Mengoptimalkan dasar- dasar minat dan bakat serta karya, rasa dan karsa.⁴⁹

2. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Riadhul Ulum Ampenan

Disamping faktor guru, murid, dan karyawan, sarana dan prasana juga memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebab sarana merupakan tempat berlansungnya proses belajar mengajar.

Tabel 2.1

Keadaan Sarana dan Prasarana MI Riadhul Ulum Ampenan⁵⁰

No.	Nama Gedung/Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Mushollah	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet	2	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Tempat Parkir	1	Baik
9.	Meja Siswa	129	Baik
10.	Bangsu Siswa	120	Baik
11.	Meja/Kursi Guru Kelas	6	Baik
12.	Papan Tulis	10	Baik
13.	Rak Buku Perpustakaan	2	Baik
14.	Almari Kelas	6	Baik
15.	Almari Kantor	3	Baik

⁴⁹ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumentasi* 5 April 2023

⁵⁰ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumenrasi*, 5 April 2023.

16.	Leptop	10	Baik
17.	Printer	2	Baik
18.	LCD	1	Baik
	Jumlah	303	Baik

Sumber : *Dokumentasi*, Keadaan Sarana dan Prasarana MI Riadhul Ulum Ampenan

Sarana dan prasarana merupakan pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di suatu lembaga. Dalam hal ini MI Riadhul ULum, sebagaimana tercantum dalam tabel 2.1 dapat diuraikan ruangan kelas 6, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1, mushollah 1, kantin 1, perpustakaan 1, toilet 2, tempat parkir 1, 129 meja siswa, 120 bangku siswa, meja/kursi guru kelas 6, 10 papan tulis, 2 rak buku perpustakaan, 6 almari kelas, 3 almari kantor, leptop 10, printer 2, dan LCD 1. Jadi total keseluruhan dari tersedianya sarana dan prasarana MI Riadhul ULum 303 Gedung atau barang dan semuanya dalam keadaan baik.

3. Keadaan Guru dan Pegawai MI Riadhul Ulum Ampenan

Guru adalah salah satu unsur utama menyebabkan suatu program dapat berlangsung. Tanpa adanya kehadiran guru, suatu proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak akan mungkin siswa dapat belajar sendiri tanpa bimbingan guru. Kesadaran akan tanggung jawab sebagai guru yaitu pendidik dan pengajar sangat diperhatikan dan dipegang teguh.

Guru-guru di MI Riadhul Ulum Ampenan memiliki kompetensi dan kemampuan yang bagus, baik dalam mengajar maupun memberikan bimbingan supaya siswa menjadi cerdas dan berakhlak mulia. Motivasi, materi, masukan, saran, serta bimbingan dari guru.

Tabel 2.2
Keadaan Guru dan Pegawai di MI Riadhul Ulum Ampenan⁵¹

No	Nama	JK	Jabatan
1.	Achyar Rosyidi, S.Pd	L	Kepala Madrasah
2.	L. Suherman, S.Pd	L	Guru Kelas
3.	Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd	P	Guru Kelas
4.	Mustam Sikin, S.Pd	L	Guru Kelas
5.	Sri Astuti, S.Pd	P	Guru Kelas
6.	Diah Kaswari, S.Pd	P	Guru Kelas
7.	Hafizah Susanti, S.Pd	P	Guru Kelas
8.	M. Syamsul Hadi, S.Pd	L	Guru Penjas
9.	Khataman Wadin	L	Guru Pai
10.	Yuliana	P	Tu
	Jumlah	10 P = 5 L = 5	

Sumber: *Dokumentasi*, Keadaan Guru dan Pegawai MI Riadhul Ulum Ampenan

Tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan/pegawai merupakan bagian dari suatu hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. Dari data keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tabel 3.1 di atas, dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara keseluruhan berjumlah 10 orang dengan rincian kepala sekolah, guru kelas/guru mata pelajaran, dan guru TU.

4. Data Siswa MI Riadhul Ulum Ampenan

Dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peranan yang paling penting, karna siswa yang akan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karna itu keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran. Keadaan siswa di MI Riadhul Ulum Ampenan disiplin dan tertib. Pada saat sampai di sekolah siswa melaksanakan kegiatan morning qur'an, kemudian saat masuk

⁵¹ Keadaan Guru dan Pegawai di MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumentasi*, 5 April 2023

kelas, siswa membaca dan menghafal ayat-ayat pendek, dan berdoa untuk siap belajar.

Adapun daftar jumlah siswa di MI Riadhul Ulum Ampenan pada tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

Tabel 2.3
Daftar Jumlah Siswa MI Riadhul Ulum Ampenan
Tahun Pelajaran 2022/2023⁵²

Kelas	L	P	Jumlah
I	6	16	22
II	9	12	21
III	5	10	15
IV	7	15	22
V	10	4	14
VI	8	11	19
Jumlah	45	68	113

Sumber: *Dokumentasi* Data Siswa MI Riadhul Ulum Ampenan

Berdasarkan tabel 2.3 di atas, diketahui bahwa keadaan siswa di MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 113 siswa. Dalam satu tahun terakhir di MI Riadhul Ulum Ampenan mengalami peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya.

5. Data Siswa Kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan

Dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peranan yang paling penting, karna siswa yang akan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karna itu keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran. Keadaan siswa di MI Riadhul Ulum Ampenan disiplin dan tertib. Pada saat sampai di sekolah siswa melaksanakan kegiatan morning qur'an, kemudian saat masuk kelas, siswa membaca dan menghafal ayat-ayat pendek, dan berdoa untuk siap belajar.

Adapun daftar jumlah siswa di MI Riadhul Ulum Ampenan pada tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

⁵² MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumentasi*, 5 April 2023

Tabel 2.4
Data Keadaan Siswa Kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun
Pelajaran 2022/2023⁵³

NO.	Nama Siswa	P	L
1.	Alia Rohaini	P	
2.	Baiq Aulia Shaqila	P	
3.	Devi Ananta	P	
4.	Fahrul Ramdhan		L
5.	Fauzia Novelia Alicya	P	
6.	Lisa Ridnawati	P	
7.	Maljiyat Wahyu		L
8.	Muhammad Baedowi Al Mukhtar		L
9.	Nadifa Gina Heraba	P	
10.	Nopendi		L
11.	Nurul Anisa	P	
12.	Putra		L
13.	Qonita Malvia H	P	
14.	Raditia Arkan Saputra		L
15.	Robil Pajar Tungloh		L
	Jumlah	8	6

Sumber: *Dokumentasi* Data Siswa MI Riadhul Ulum Ampenan

Berdasarkan tabel 2.4 di atas, diketahui bahwa keadaan siswa di MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 15 siswa. Yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil penelitian dikelas V MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI, diperoleh informasi kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis meliputi 6 indikator sebagai berikut :

⁵³ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumentasi*, 5 April 2023

1. Interpretasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SKI ibu Iddaratun Dwi zaruri S.PD mengatakan bahwa :

Ya, untuk kemampuan berpikir kritis ini dengan tugas seperti kerja kelompok bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Walaupun Cuma memasang kartu-kartu soal dan jawaban. Tapi ini itu membuat siswa jadi bisa menilai jawaban dan soal yang tepat dan itu membutuhkan daya berpikir yang tinggi. Siswa akan mencoba untuk menafsirkan apa yang dipahami dan menghubungkan informasi yang mereka dapatkan”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI dapat dijelaskan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan interpretasinya. Hal itu terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa berupa pekerjaan kelompok dengan memasang kartu soal dan kartu jawaban. Dengan hal itu siswa akan mencoba untuk mengamati, mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan informasi-informasi didalamnya.

Kemampuan interpretasi merupakan kemampuan untuk memahami dan memberikan makna pada informasi atau pesan yang diterima. Ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menghubungkan, dan mengaitkan informasi yang ada untuk membentuk pemahaman yang lebih lengkap. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat siswa sudah mulai menggunakan kemampuan interpretasinya dalam proses pembelajaran dan hal itu cukup baik. Dimana saat proses pembelajaran guru memberikan tugas proyek kepada siswa. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil kemudian meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang berupa memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Tindakan guru membagi siswa menjadi kelompok untuk mengerjakan tugas memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban dapat merangsang kemampuan interpretasi siswa.⁵⁵

⁵⁴ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, Mataram, 7 April 2022

⁵⁵ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Obeservasi*, 6 April 2023

Dibawah ini ada gambar siswa sedang melakukan diskusi kelompok Memasangkan Kartu Soal dan Jawaban pada Pembelajaran SKI di kelas V.



Gambar 2.1

Kegiatan Diskusi Kelompok Memasangkan Kartu Soal dan Jawaban pada Pembelajaran SKI di kelas V

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas yang dilakukan peneliti, terlihat siswa sedang berkerja secara berkelompok untuk memasangkan kartu soal dan kartu jawaban. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan kemampuan interpretasi mereka secara detail. Mereka harus menganalisis, mencari, menyesuaikan, dan berkolaborasi dalam memahami dan menyusun hubungan antara pertanyaan dan jawaban. Proses ini merangsang siswa untuk menggunakan kemampuan interpretasi mereka dalam memahami dan menghubungkan informasi secara lebih mendalam.⁵⁶

Penyataan diatas dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Lisa selaku anggota kelompok yang mengatakan :

Iya memang kita ngerjain tugas kelompok buat nempelin kartu jawaban dan pertanyaan buk. Buat nempelin itu buk gak yang asal tempel tapi kita pahami baik-baik dulu soal dan jawaban itu cocok atau gak. Kalau asal tempelkan salah nanti buk.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, dapat dijelaskan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan

⁵⁶ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumentasi*, 6 April 2023

⁵⁷ Lisa, *Wawancara*, Mataram, 7 April 2023

analisisnya dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam memahami dan menyusun hubungan antara pertanyaan dan jawaban Siswa menganalisis, mencari, menyesuaikan, dan berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan kemampuan interpretasi mereka dalam memahami dan menghubungkan informasi secara lebih mendalam.

Pernyataan diatas di perkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Qonita siswa kelas V yang mengatakan:

kita nempelin katu soal dan kartu-kartu jawaban itu buk hasil dari yang kita pahami buk. Soal nomor 1 itu jawaban yang cocok itu kita cari dibacaan itu. Lihat baik-baik kalau jawabannya itu buk. Kalau cocok ditempel dah.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, dapat dijelaskan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan analisisnya dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam memahami dan menyusun hubungan antara pertanyaan dan jawaban Siswa menganalisis, mencari, menyesuaikan, dan berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan kemampuan interpretasi mereka dalam memahami dan menghubungkan informasi secara lebih mendalam.

2. Analisis

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI ibu Iddaratun Dwi zaruri S.PD mengatakan bahwa :

“Kemampuan analitis cukup baik ya dek, karena hal ini bisa dilihat ketika siswa mengerjakan tugas seperti kerja kelompok. Walaupun Cuma memasang kartu-kartu soal dan jawaban. Tapi ini itu membuat siswa jadi bisa menganalisis jawaban dan soal yang tepat dan itu membutuhkan daya berpikir yang tinggi. Siswa akan mencoba untuk menafsirkan apa yang dipahami dan menghubungkan informasi yang mereka dapatkan”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI dapat dijelaskan bahwa kemampuan analisis siswa cukup baik. Siswa telah menunjukkan kemampuan analitisnya. Hal itu terlihat

⁵⁸ Qonita, *Wawancara*, Mataram, 7 April 2023

⁵⁹ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, 7 April 2023

ketika guru memberikan tugas kepada siswa berupa pekerjaan kelompok dengan memasang kartu soal dan kartu jawaban. Dengan hal itu siswa akan mencoba untuk mengamati, mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan informasi-informasi didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat siswa sudah mulai menggunakan kemampuan analitisnya dalam proses pembelajaran dan hal itu cukup baik. Dimana saat proses pembelajaran guru memberikan tugas proyek kepada siswa. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil kemudian meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang berupa memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Tindakan guru membagi siswa menjadi kelompok untuk mengerjakan tugas memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban dapat merangsang daya atau kemampuan analisis siswa.⁶⁰

Dibawah ini ada gambar siswa sedang melakukan diskusi kelompok Memasang Kartu Soal dan Jawaban pada Pembelajaran SKI di kelas V.



Gambar 2.1
Kegiatan diskusi kelompok Memasang Kartu Soal dan Jawaban pada Pembelajaran SKI di kelas V

Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi peneliti. berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, terlihat siswa sedang berkerja secara berkelompok untuk memasang kartu soal dan kartu jawaban. Dalam tugas ini, siswa dituntut untuk menganalisis setiap pertanyaan dan jawaban yang ada pada

⁶⁰ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Obeservasi*, 6 April 2023

kartu. Mereka perlu memahami konteks pertanyaan, membandingkan informasi yang terdapat pada kartu pertanyaan dengan jawaban yang ada, dan melihat pola serta keterkaitan antara pertanyaan dan jawaban. Proses ini melibatkan analisis mendalam dan pemikiran kritis. Selain mereka harus menganalisis, mereka juga harus mencari, menyesuaikan, dan berkolaborasi dalam memahami dan menyusun hubungan antara pertanyaan dan jawaban.⁶¹

Pernyataan diatas dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Lisa selaku anggota kelompok yang mengatakan :

“Iya saat kita ngerjain tugas kelompok buat nempelin kartu jawaban dan pertanyaan buk. Buat nempelin itu buk gak yang asal tempel tapi kita pahami baik-baik dulu soal dan jawaban itu cocok atau gak. Kalau asal tempelkan salah nanti buk.”⁶²

Pernyataan diatas di perkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Qonita siswa kelas V yang mengatakan:

“kita nempelin katu soal dan kartu-kartu jawaban itu buk hasil dari yang kita pahami buk. Soal nomor 1 itu jawaban yang cocok itu kita cari dibacaan itu. Lihat baik-baik kalau jawabannya itu buk. Kalau cocok ditempel dah”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, dapat dijelaskan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan analisisnya dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan memahami baik-baik pertanyaan dan jawaban sebelum menempelkannya, siswa telah melibatkan pemikiran kritis dan analitis. siswa berusaha untuk memastikan bahwa setiap jawaban yang dipasangkan benar-benar sesuai dengan pertanyaannya, sehingga tidak asal-asalan dalam menempelkannya. Ini menunjukkan siswa telah menggunakan daya analisis untuk

⁶¹ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumentasi*, 6 April 2023

⁶² Lisa, *Wawancara*, Mataram, 7 April 2023

⁶³ Qonita, *Wawancara*, Mataram, 7 April 2023

menganalisis dan mempertimbangkan keterkaitan antara pertanyaan dan jawaban yang ada.

3. Evaluasi

Kemampuan evaluasi merupakan salah satu indikator dalam kemampuan berpikir kritis. Untuk kemampuan berpikir kritis ini merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang kita kenal dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dimana kegiatan berpikir melibatkan level kognitif. Dalam mengukur bagaimana kemampuan berpikir kritis seseorang, dibutuhkan soal-soal tertentu yang membutuhkan analisis dan evaluasi secara mendalam. Soal yang membutuhkan analisis dan juga evaluasi adalah soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI ibu Iddaratun Dwi zaruri S.PD mengatakan bahwa :

“Untuk soal evaluasi kita mengupayakan untuk menggunakan atau memberikan soal-soal HOTS. Ya soal-soal yang ada dibuku LKS sudah ada soal HOTS-nya. Soal-soal biasanya soal pilihan ganda dan esai sih dan itu jika dilatihkan terus bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dalam merangsang kemampuan evaluasi siswa guru memberikan soal-soal ataupun tugas yang dikerjakan oleh siswa. Siswa mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan guru Siswa mengerjakan tugas dengan seksama.⁶⁵ Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi peneliti, adapun soal-soal yang dikerjakan siswa merupakan soal-soal pilihan ganda berbasis HOTS. Hasil yang didapat siswa cukup baik. Dari 15 orang siswa, 10 orang mendapatkan nilai tuntas dan 5 orang mendapat nilai belum tuntas.⁶⁶ (lihat lampiran 6).

⁶⁴ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, Mataram, 7 April 2023

⁶⁵ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Obeservasi*, 6 April 2023

⁶⁶ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumentasi*, 6 April 2023

Dalam hal ini, kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 dapat dikatakan sedang atau cukup baik. Sebanyak 10 siswa yang berhasil mendapatkan nilai tuntas menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi, memahami konteks soal yang kompleks, dan memberikan jawaban yang logis dan terbukti tepat.

Selain menggunakan soal-soal pilihan ganda berbasis HOTS. Dalam hal ini juga dapat dilihat dari tugas-tugas lain yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat Guru dalam memancing daya evaluasi siswa dengan memberikan tugas lainnya. Seperti pada tugas kerja kelompok, tugas yang diberikan guru merupakan tugas memasang kartu soal dengan kartu jawaban.⁶⁷ Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI ibu Iddaratun Dwi Zaruri S.PD mengatakan bahwa :

“Iya untuk kemampuan berpikir kritis ini dengan tugas seperti kerja kelompok bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Walaupun Cuma memasang kartu-kartu soal dan jawaban. Tapi ini itu membuat siswa jadi bisa menilai jawaban dan soal yang tepat dan itu membutuhkan daya berpikir yang tinggi. Selain itu dengan kolaborasi ini siswa bisa berdiskusi dengan temannya untuk saling bertukar pikiran dan mendiskusikan jawaban yang tepat.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru tersebut disimpulkan bahwa dengan bekerja secara berkelompok dapat melatih atau merangsang daya evaluasi siswa karena dalam aktivitas tersebut siswa perlu menganalisis pertanyaan dan jawaban yang ada, mengevaluasi kecocokan antara keduanya, dan membuat penilaian tentang kebenaran atau kesesuaian pasangan yang mereka buat. Melalui kerja kelompok, siswa dapat saling berdiskusi, berbagi pemikiran, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Dalam proses ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan mengevaluasi pemikiran mereka sendiri serta pemikiran orang lain.

⁶⁷ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Obeservasi*, 6 April 2023

⁶⁸ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, 7 April 2023

Hal tersebut juga didukung oleh wawancara dengan Qonita siswa kelas V :

“Iya ibuk, kami mengerjakan tugas kelompok. Kami diskusi sama teman buat nyelesaiin itu buk. Kami mencocokkan kartu soal sama jawabannya. Ya semuanya udah dibaca dulu di bacaan itu.”⁶⁹

Hal tersebut juga Diperkuat oleh lisa siswa kelas V :

“Kami berkerja secara kelompok buat selesaikan tugas dari ibu guru. Tugasnya itu mencocokkan jawaban dan soal. Kita kerjasama buat nentuin jawabannya kalau ada yang salah kami baca-baca lagi materinya ingat juga penjelasan dari ibu guru, kayak tadi ada tadi si Radit salah nempelin jawabannya itu kebalik, trus saya bilangin ke dia buat benerin tapi saya lagi yang benerin.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut dijelaskan bahwa dengan tugas berkelompok dapat melatih atau merangsang daya evaluasi siswa karena dalam aktivitas tersebut siswa perlu menganalisis pertanyaan dan jawaban yang ada, mengevaluasi kecocokan antara keduanya, dan membuat penilaian tentang kebenaran atau kesesuaian pasangan yang mereka buat. Melalui tugas kerja kelompok, siswa dapat saling berdiskusi, berbagi pemikiran, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk melihat sudut pandang yang berbeda dan mempertimbangkan argumen dari teman-teman mereka. Dalam proses ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan mengevaluasi pemikiran mereka sendiri serta pemikiran orang lain.

Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi peneliti, adapun tugas kerja kelompok yang dikerjakan siswa merupakan tugas yang bisa merangsang daya evaluasi siswa. Hasil yang didapat siswapun cukup baik. Hal itu dapatkan hasil kerja siswa yang mulai menggunakan daya evaluasinya yaitu menilai jawaban dan soal yang tepat. Selain daya evaluasi, tugas siswa seperti ini

⁶⁹ Qonita, *Wawancara* ,7 April 2023

⁷⁰ Lisa, *Wawancara* ,7 April 2023

juga dapat melatih daya analisis siswa. Karena siswa akan mulai menganalisis secara mendalam mengenai jawaban yang sesuai baik berdiskusi dengan teman atau membaca kembali materi yang sudah diajarkan.⁷¹(lihat lampiran 6).

4. Eksplanasi

Kemampuan eksplanasi adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan atau menguraikan suatu konsep, gagasan, atau informasi dengan jelas dan terperinci kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, kemampuan eksplanasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memberikan penjelasan atau memberikan argument.

Sebagaimana Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI yang dilakukan peneliti, ibu Iddartun Dwi Zaruri S.Pd mengatakan :

“Dalam menyampaikan pendapatnya atau bertanya dan menjelaskan, siswa masih kurang ya, karena mungkin siswa masih takut untuk menyampaikannya. Hal itu bisa dilihat saat presentasi tugasnya dek, siswa masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya ataupun menjelaskan tugasnya. Terkadang juga siswa ini susah untuk menggunakan bahasa indonesia, ya side tau aja dek siswa banyak yang masing menggunakan bahasa sasak, apalagi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk menyampaikannya.”⁷²

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI yang dilakukan peneliti, ibu Iddartun Dwi Zaruri S.Pd dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V MI Riadhul Ulum masih kurang bisa dalam menyampaikan pendapatnya ataupun memberikan penjelasan yang baik saat proses pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa merasa taku dan malu-malu untuk menyampaikannya. Siswa juga masih sulit untuk menggunakan bahasa indonesia yang baik karena terbawa oleh kebiasaan sehari-hari yang senantiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Sasak.

⁷¹ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumntasi*, 6 April 2023

⁷² Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, 7 April 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat dalam proses pembelajaran siswa mempresentasikan hasil tugasnya kelompoknya yakni mempresentasikan hasil kerjanya berupa memasang kartu soal dengan kartu jawaban. Dalam proses presentasi siswa diminta untuk memberikan penjelasan tentang jawaban yang telah dikerjakan. Kebanyakan siswa susah untuk memberikan penjelasan, menyampaikan pendapat, dan penjelasannya. Siswa cenderung memberikan penjelasan yang pendek tanpa dibarengi dengan argumen yang berasal dari pengetahuannya.⁷³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V, Lisa mengatakan :

“Buat ngejelasin didepan kelas itu susah buk, gak kepikiran kata-katanya, saya baca aja jawabannya.”⁷⁴

Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan Qonita mengatakan :

“Saya ngejelasin didepan baca aja buk hasil jawabannya. Ngejelasin panjang-panjang susah, sulit keluar kata-kata itu.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar, siswa masih kurang mampu untuk memberikan penjelasan terkait tugas yang diberikan gurunya. Siswa lebih cenderung membaca saja ketimbang memberikan penjelasan yang lebih.

Selain dari presentasi didepan kelas, kemampuan ekplanasi siswa dapat dilihat melalui tugas lainnya yaitu tugas menulis. Berdasarkan hasil oberservasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa kemampuan eksplanasi siswa masih perlu ditingkatkan kali karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam memerikan penjelasan terkait topik yang diberikan ibu gurunya. Siswa cenderung memberikan penjelasan pendek, ada juga yang

⁷³ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Observasi*, 6 April 2023

⁷⁴ Lisa, *Wawancara* , 7 April 2023

⁷⁵ Lisa, *Wawancara* , 7 April 2023

ngutip dari buku/bacaan.⁷⁶ Hal tersebut didukung juga dengan hasil dokumentasi peneliti. Terlihat jawaban siswa cenderung memberikan penjelasan pendek, ada yang menulis point-point saja, ada juga yang ngutip dari buku/bacaan, ada juga yang tidak menulis apa-apa.⁷⁷ (lihat lampiran 6)

5. Inferensi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat dalam proses pembelajaran yaitu siswa hanya memberikan jawaban pendek tanpa memberikan alasan. Hal ini berdampak bahwa siswa belum sepenuhnya melibatkan kemampuan inferensi. Siswa hanya menyebutkan jawaban tanpa memberikan penjelasan tentang hubungan atau alasan mengapa jawaban tersebut benar. Inferensi melibatkan kemampuan untuk menghubungkan informasi yang ada dan membuat kesimpulan yang logis berdasarkan pemahaman yang mendalam.⁷⁸

Berdasar hal tersebut didukung juga dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V, Lisa mengatakan :

“ya buk, saya baca aja jawaban yang ditempel itu. Jawabannya udah benar jadi tinggal dibaca aja. Buat ngejelasin panjang itu susah buk.”⁷⁹

Hal tersebut didukung juga dengan hasil wawancara dengan siswa kelas v, Qonita mengatakan :

“Kesimpulan yang saya buat itu dari apa yang saya baca aja buk”⁸⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan dapat dijelaskan bahwa siswa memberikan kesimpulan hanya dengan menyebutkan jawaban tanpa memberikan penjelasan tentang hubungan atau alasan mengapa jawaban tersebut benar. Inferensi melibatkan kemampuan untuk menghubungkan informasi yang ada dan

⁷⁶ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Observasi*, 6 April 2023

⁷⁷ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Dokumentasi*, 6 April 2023

⁷⁸ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Observasi*, 6 April 2023

⁷⁹ Lisa, *Wawancara*, 7 April 2023

⁸⁰ Qonita, *Wawancara*, 7 April 2023

membuat kesimpulan yang logis berdasarkan pemahaman yang mendalam.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru SKI yang dilakukan peneliti, ibu Iddartun Dwi Zaruri S.Pd mengatakan:

“iya itu kembali lagi dek, siswa memang cenderung ngasih jawaban pendek, yang mereka kerjakan itu yang mereka baca. Sulit untuk memberikan penjelasan yang lengkap yang membutuhkan kemampuan berargumen/bernaral yang tinggi. Namun diluar hal itu saya sudah mengupayakan sebaik mungkin agar siswa bisa terbiasa untuk tampil dan memberikan penjelasan. Seperti kerja kelompok itu.ketika dilatih terus lama-lama mereka akan bisa dan kemampuan mereka meningkat.”⁸¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru SKI dapat dijelaskan bahwa siswa masih belum mampu untuk melakukan inferensi karena siswa kesulitan memberukan memberikan penjelasan yang lengkap yang membutuhkan kemampuan berargumen/bernaral yang tinggi. Inferensi itu sendiri merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang ada dan membuat kesimpulan yang logis berdasarkan pemahaman yang mendalam.

6. Regulasi Diri

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI, ibu Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd mengatakan :

“ya tentu dalam pembelajaran kita berusaha melibatkan anak untuk bisa mengontrol dirinya terhadap apa yang dikerjakan. Kita akan mengarahkan mereka jika mereka salah suruh belajar lagi atau diperbaiki lagi. Selain bimbingan dari kita, dalam kegiatan pembelajaran juga membeikan mereka ruang untuk mengontrol diri dalam bertindak. Seperti kerja kelompok itu, nah dalam kegiatan itu melibatkan banyak siswa kemudia dari situ mereka dilatih untuk mengontrok dirinya dalam bertindak, jika terjadi kesalahan maka akan berusaha untuk

⁸¹ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, 7 April 2023

memperbaikinya. Artinya kesadaran mereka akan mencapai tujuan belajar semakin tinggi.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI dapat dijelaskan, dalam memancing atau merangsang kemampuan regulasi siswa. Selain dengan memberikan bimbingan terhadap siswa mengenai apa yang dikerjakan oleh siswa. Guru juga menggunakan aktivitas berkerja kelompok untuk memancing daya regulasi diri siswa. Tindakan guru untuk membuat kelompok dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas memasang kartu pertanyaan dan jawaban dapat merangsang kemampuan regulasi diri siswa. Dengan melibatkan siswa dalam tugas memasang kartu pertanyaan dan jawaban, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan regulasi diri mereka. Siswa akan belajar mengatur waktu, mengelola sumber daya, mempertahankan fokus, mengelola interaksi kelompok, dan melakukan evaluasi diri. Semua ini merupakan aspek penting dari kemampuan regulasi diri yang akan membantu siswa dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti selama dilapanagn. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa untuk merangsang daya regulasi diri siswa dalam pembelajaran membuat kelompok untuk mengerjakan tugas yang berupa memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Tindakan guru tersebut dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan ini, siswa juga dapat melibatkan regulasi diri dengan memantau dan mengatur pemikiran mereka sendiri. Mereka perlu memastikan bahwa jawaban yang mereka pilih sesuai dengan pertanyaan yang ada, dan jika ada kesalahan, mereka harus mampu mengoreksi dan memperbaikinya.⁸³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Lisa siswa kelas V mengatakan :

“Kami berkerja secara kelompok buat selesaikan tugas dari ibu guru. Tugasnya itu mencocokkan jawaban dan soal.

⁸² Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, 7 April 2023

⁸³ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Obeservasi*, 6 April 2023

Kita kerjasama buat nentuin jawabannya kalau ada yang salah kami baca-baca lagi materinya ingat juga penjelasan dari ibu guru, kayak tadi ada tadi si Radit salah nempelin jawabannya itu kebalik, trus saya bilangin ke dia buat benerin tapi saya lagi yang benerin.”⁸⁴

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas V lainnya, Qonita mengatakan :

“waktu ngerjain kelompok memang kami ngerjain sama-sama tapi si Pendi itu gak paham bu jadi kerjaan kita banyak salahnya. Tapi tidak apa bu nanti kita perbaiki.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas V dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajarann yang memang mengarahkan pada kemampuan berpikir kritis dapat membuat kesadaran diri seseorang berkembang. Artinya siswa telah mencoba memastikan bahwa jawaban yang mereka pilih sesuai dengan pertanyaan yang ada, dan jika ada kesalahan, mereka harus mampu mengoreksi dan memperbaikinya. Siswa yang memperbaiki kesalahan menunjukkan kemampuan untuk mengenali kesalahan dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya. Mereka mungkin menggunakan keterampilan pengaturan diri, seperti pemantauan dan penyesuaian, untuk mengenali bahwa jawaban yang salah perlu diperbaiki agar tugas dapat diselesaikan dengan benar.

C. Kendala yang dihadapi Siswa Kelas V dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa bentuk penghambat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran SKI di MI Riadhul Ulum Ampenan. Peneliti dapat mengklasifikasikan menjadi dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun Kendala yang muncul adalah sebagai berikut :

⁸⁴ Lisa, *Wawancara* ,7 April 2023

⁸⁵ Qonita, *Wawancara* ,7 April 2023

1. Kondisi Fisik Siswa

Kondisi fisik adalah keadaan tubuh dan kesehatan seseorang. Kondisi fisik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, sedangkan ia dihadapkan pada kondisi yang menuntut pemikiran matang untuk memecahkan suatu masalah, tentu kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya sehingga seseorang tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir dengan maksimal.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd, selaku guru SKI :

“Salah satu yang menjadi kendala adalah siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada yang mengantuk, ada juga yang terlihat lemas pada saat belajar, kalau mereka kurang semangat seperti itu mereka akan sulit untuk fokus dalam pembelajaran. saya rasa hal-hal seperti itu akan mengganggu mereka untuk berpikir terlebih lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa kondisi siswa yang kurang bersemangat membuat siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa..

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Fahrul siswa kelas V yang menyatakan bahwa :

“Saat belajar SKI saya masih kebingungan karena banyak yang saya belum paham tentang materi yang dipelajari. Soalnya lelah buk abis main bola jadi kurang bersemangat buat ikut belajar.”⁸⁷

Didukung juga dengan pernyataan Fauzia siswa kelas V yang menyatakan bahwa :

⁸⁶ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara* ,7 April 2023

⁸⁷ Fahrul, *Wawancara* ,7 April 2023

“Lumayan ibu. Saya bisa ikut belajar buk, tapi kurang saya perhatiin soalnya masih pusing buk kamrin saya sakit buk sekarag masih kurang sehat”⁸⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa, diketahui kendala yang terjadi adalah kondisi fisik siswa yang terganggu. Siswa ada yang merasa lelah setelah melakukan aktivitas lainnya sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. Ada juga siswa yang kondisi fisik yang kurang sehat dalam artian sakit.

Hal ini juga dilihat dari hasil observasi yang di lakukan peneliti di kelas V MI Riadhul Ulum ampenan. Peneliti melihat bahwa ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi tidak fokus pada saat pembelajaran SKI berlangsung. Hal ini berdampak siswa menjadi tidak paham terhadap materi yang dipelajari. Ketidapahaman siswa ini membuat siswa menjadi kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya, atau menjawab pertanyaan dari gurunya.⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa masih adanya siswa yang tidak fokus atau berkonsentrasi pada saat pembelajaran SKI berlangsung. Siswa yang tidak fokus atau berkonsentrasi pada saat pembelajaran SKI berlangsung disebabkan oleh kondisi fisik siswa yang terganggu. Siswa merasa terganggu saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat berpikir cepat dalam memahami pelajaran.

2. Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Apabila seorang siswa mengalami sebuah kecemasan maka siswa tersebut tidak akan bisa berpikir secara maksimal karena siswa tersebut sedang mengalami sebuah kegelisahan atau ketakutan akan sesuatu.

⁸⁸ Fauzia, *Wawancara*, 7 April 2023

⁸⁹ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Observasi*, 7 april 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI yang dilakukan peneliti, ibu Iddartun Dwi Zaruri S.Pd mengatakan :

“Dalam menyampaikan pendapatnya atau bertanya siswa masih kurang ya, karena mungkin siswa masih takut untuk menyampaikannya. Hal itu bisa dilihat saat presentasi tugasnya dek, siswa masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya ataupun mengajukan pertanyaan. Terkadang juga siswa ini susah untuk meggunakan bahasa indonesia, ya side tau aja dek siswa banyak yang masing menggunakan bahasa sasak, apalagi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa merasa takut atau malu untuk menyampaikannya.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI yang dilakukan peneliti, ibu Iddartun Dwi Zaruri S.Pd dapat dijelaskan bahwa siswa kelas V MI Riadhul Ulum masih kurang bisa dalam menyampaikan pendapatnya ataupun mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa merasa taku dan malu-malu untuk menyampaikannya. Siswa juga masih sulit untuk menggunakan bhasa indonesia yang baik karena terbawa oleh kebiasaan sehari-hari yang senantiasa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Sasak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti,peneliti melihat dalam proses pembelajaran siswa mempresentasikan hasil tugasnya kelompoknya yakni mempresentasikan hasil kerjanya berupa memasang kartu soal dengan kartu jawaban. Dalam proses presentasi siswa diminta untuk memberikan penjelesan tentang jawaban yang telah dierjakan. Kebanyakan siswa susah untuk memberikan penjelasan, menyampaikan pendapat, dan bertanya. Siswa cenderung memberikan penjelasan yang pendek tanpa dibarengi dengan argumen yang berasal dari pengetahuannya.⁹¹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V, Lisa mengatakan :

⁹⁰ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, 7 April 2023

⁹¹ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Observasi*, 6 April 2023

“buat ngejelasin didepan kelas itu susah buk, saya merasa sangat gugup kerna diperhatiin sama semua orang. Jadinya gak kepikiran kata-katanya.”⁹²

Siswa lain mengatakan Baedowi yang mengatakan :

“Susah ngejelasin aja si buk karena,Saya memang jarang sekali pake bahasa indonesia, lebih sering pake bahasa Sasak buk dirumah juga gitu, ya disekolahan bicara sama temen pake bahasa sasak dah buk. Kalau waktu belajar saya itu susah buat bilang apa-apa itu buk gak kepikiran. Kadang malu juga buk diliatin temen.”⁹³

Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan Putra mengatakan :

“saya jarang sekali bertanya buk apalagi menyampaikan pendapat dikelas, takut salah saya buk”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar, kendala yang siswa alami adalah siswa terkadang merasa takut, malu, dan gugup untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Perasaan yang diungkapkan oleh siswa merupakan salah satu bentuk kecemasan yang dialami siswa. Ketika siswa merasa gugup, malu, dan takut hal itu dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir jernih, berkomunikasi dengan baik, dan memberikan penjelasan yang lengkap.

3. Guru Kesulitan Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti. Guru memiliki kendala dalam penggunaan media dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru SKI.

⁹² Lisa, *Wawancara* ,7 April 2023

⁹³ Baedowi, *Wawancara* ,7 April 2023

⁹⁴ Fahrul, *Wawancara* ,7 April 2023

“iya mengenai media pembelajaran saya berusaha untuk mengupayakannya, namun sering terjadi kendala atau kesulitan saya menentukan media yang tepat buat kemampuan berpikir kritis ini. Misalnya penggunaan LCD ya dek, memang disekolah ada LCDnya tapi kebetulan dikelas V ini tidak ada stok kontak, jadi sulit untuk menggunakannya. Apalagi ini pelajaran SKI ya dek, pelajaran SKI kan sejarah ya, kita sebenarnya bisa menayangkan vidio atau film pendek tentang kepemimpinan Rasurullah dan para sahabatnya. Jadi supaya mereka tau oo ini dia kisahnya dan seperti ini kisahnya. Namun Kembali lagi dengan kendala tersebut kita harus ekstra seperti menarik cokroll itu dari kelas yang ada stok kontaknya. Leptop saya juga harus sambil cas nah itu yang jadi kesulitannya bagi saya. Hal seperti ini bisa makan waktu yang lama untuk mempesiapkannya.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneiti dengan guru, dapat dijelaskan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kendala yang dialami oleh guru adalah penggunaan media LCD yang sulit bagi guru. Dimana LCD ini merupakan media elektronik yang memang membutuhkan daya listrik untuk menggunakannya. Ketika guru hendak menggunakan LCD ini, guru harus menarik daya listrik dari ruangan lain dengan menggunakan kabel penghubung (cokroll). Hal ini pastinya membutuhkan tenaga ekstra dan waktu yang lama.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti Pada proses pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajarannya, terlebih lagi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. dimana didalam kelas memang belum terpasang stok kontak untuk menghubungkan daya listrik ke barang elektronik seperti LCD atau sepaker.⁹⁶

⁹⁵ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, 7 April 2023

⁹⁶ MI Riadhul Ulum Ampenan, *Observasi*, 6 April 2023

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Lisa, selaku siswa kelas V :

“ibu guru jarang sekali pake media waktu belajar apalagi buat nayangin vidio gitu buk. Paling ibu suruh buka buku LKS, kita di suruh baca dan perhatikan penjelasannya saja.”⁹⁷

Hal tersebut didukung dengan siswa lainnya dari kelas V, Qonita mengatakan :

“selama belajar buk, ibu guru suruh buka LKS, ibu guru didepan ngejeasin. Terus abis belajar di suruh ngerjain tugas, kadang isi soal, kadang nulis, kadang juga kerja kelompok. Kerja kelompok paling seru. Kalau untuk tayangan kayak gitu disekolah belum ada paling ibu guru suruh kita nonton di youtube.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V. dapat disimpulkan bahwa guru kurang bisa menggunakan media untuk menunjang pembelajaran. Guru hanya menggunakan LKS sebagai sumber pembelajaran. Padahal dengan menggunakan media bisa menjadi sumber yang bagus untuk bisa menambah wawasan dalam belajar.

D. Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Siswa dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI

Adapun cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI dapat di ketahui melalui observasi, wawancara, dan sokumentasu sebagai berikut :

1. Pemberian Tugas/ Evaluasi Siswa

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data tentang hasil belajar siswa dan efektivitas pengajaran dan

⁹⁷ Lisa, *Wawancara* ,7 April 2023

⁹⁸ Qonita, *Wawancara* ,7 April 2023

kurikulum. Tujuan utama penilaian pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru sebagai berikut :

“Kemampuan berpikir kritis ini kemampuan berpikir ya, tentang cara berpikir. Untuk kemampuan berpikir ini kita mengupayakan dengan pemberian tugas evaluasi, dengan memberikan tugas evaluasi siswa bisa lebih berkonsentrasi dalam belajarnya mereka akan fokus mengerjakan tugas-tugasnya. Setelah evaluasi kemampuan siswa lumayan meningkat. Tugas-tugas yang diberikan bisa berupa soal-soal latihan, tugas kerja kelompok, tugas menulis, dan lain sebagainya.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI, diketahui informasi yang dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap siswa, evaluasi yang diberikan oleh guru dapat berupa seperti mengerjakan soal-soal latihan tentang materi yang dipelajari, tugas kerja kelompok, tugas menulis, dan lain sebagainya

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan melihat bahwa ada beberapa cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan memberikan tugas/ evaluasi. Evaluasi yang diberikan kepada siswa dapat berupa soal-soal latihan, tugas kerja kelompok, tugas menulis, dan lain sebagainya. Selama pemberian tugas atau soal-soal latihan, siswa terlihat serius dalam menyelesaikannya.¹⁰⁰ Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian tugas atau soal-soal latihan kepada siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Karena dengan begitu siswa

⁹⁹ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, 7 April 2023

¹⁰⁰ MI Riadhul Ulum Ampenan. *Observasi* 8 April 2023

akan dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan juga kemampuan berpikirnya dapat meningkat.

Dibawah ini ada gambar siswa sedang mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru



Gambar 3.1
Kegiatan melakukan evaluasi pada Pembelajaran SKI
di kelas V

Hal diatas tersebut merupakan hasil dokumentasi peneliti. Berdasarkan hasil dokumentasi oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa siswa terlihat serius dan fokus dalam menyelesaikan evaluasi yang diberikan oleh guru didalam proses pembelajaran SKI. Soal-soal yang diberikan guru juga merupakan soal-soal pilihan ganda berbasis HOTS. Pemberian soal-soal HOTS ini tentunya akan semakin membuat daya berpikir kritis siswa menjadi terasah dan jika dibiasakan maka kemampuan berpikir siswa akan semakin meningkat. Kemudian tidak hanya pemberian mengerjakan soal latihan, guru juga memberikan tugas kerja kelompok”¹⁰¹ (lihat lampiran 6)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Lisa siswa kelas V yang menyakkan bahwa :

“iya buk. Biasanya ibu guru banyak kekita terus disuruh kita jawab atau ngerjain soal-soal dibuku buk.

¹⁰¹ MI Riadhul Ulum Ampenan. *Dokumentasi*, 5 April 2023

kalau ngerjain soal itu jadi diem dah yang rebut-ribut itu soalnya harus nyelesaiin tugas masing-masing.”¹⁰²

Pernyataan diatas di perkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Qonita siswa kelas V yang mengatakan :

“ibu guru selalu memberikan tugas setelah materi diajarkan buk. Soal-soalnya itu ada yang pulihan ganda, ada yang esai, ada juga yang tugas kerja kelompok. Kalau ngerjain juga buk ya kerjain yang serius. Kalau main-main nanti salah, nilainya jadi jelek.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V diketahui informasi bahwa dalam cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V MI Riadhul Ulum ampenan yang bisa dilakukan adalah dengan mengerjakan soal-soal evaluasi mengenai materi yang diajarkan.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Pendekatan dan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu guru dan siswa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI, Ibu penelitian yang dilakukan SKI Ibu Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd sebagai berikut :

“Selain metode ceramah, dalam mengajar saya membiasakan menggunakan metode-metode yang diusahakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka seperti Metode diskusi, kerja kelompok atau kolaborasi juga dicoba, karena dengan diskusi atau bekerja kelompok siswa dapat mengemukakan pendapat mereka sehingga membantu mereka untuk mengembangkan

¹⁰² Lisa, *Wawancara* ,7 April 2023

¹⁰³ Qonita, *Wawancara* ,7 April 2023

kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu pemberian tugas juga saya rasa bisa untuk melatih daya berpikir siswa.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI tersebut, diketahui informasi bahwa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Riadhul Ulum ampenan cara yang yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan metode diskusi, kerjakelompok atau kolaborasi, dan penugasan.

Hal yang sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Siswa kelas V, Lisa menyatakan :

“biasanya sih buk ibu guru sering nanya-nanya ke kita udh paham belum.. kalau gak paham nanya ke ibu. Terus atau disuruh kita diskusi sama temen atau kerja kelompok.”¹⁰⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh Qonita melalui wawancara menyatakan :

“Dalam belajar buk, ibu guru sering ngasih tugas. Kalau kerja kelompok gitu sering buk, kayak tadi itu belajar Khulafaurrasidin. Karena disuruh begitu buk kita cepet paham. Kerja kelompok paling seru itu buk.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan diketahui informasi bahwa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V MI Riadhul Ulum ampenan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab siswa bersama guru. Selain itu penggunaan metode kerja kelompok juga dilakukan untuk menunjang pembelajaran agar siswa lebih bisa leluasa untuk menyampaikan pendapat mereka dengan begitu kemampuan berpikir kritis siswa bisa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa upaya guru dalam meningkatkan

¹⁰⁴ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara* ,7 April 2023

¹⁰⁵ Lisa, *Wawancara* ,7 April 2023

¹⁰⁶ Qonita, *Wawancara* ,7 April 2023

kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya pada pemberian evaluasi pada siswa terkait materi yang diajarkan, upaya lainnya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penggunaan metode yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab, kerja kelompok atau berkolaborasi.¹⁰⁷

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi peneliti dilapangan, terlihat siswa sedang melakukan diskusi kelompok yang dimana siswa mengerjakan tugas proyek berupa memasang laertu pertanyaan dan kartu jawaban. Selama proses pembelajaran siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok masing-masing.(lihat lampiran 6) Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa akan mempergunakan kemampuan berpikir kritis mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dalam hal itu siswa akan dilibatkan dengan proses menganalisis, mencari, menghubungkan, menyesuaikan, dan berkolaborasi dalam memahami dan memasang kartu dengan benar.¹⁰⁸

3. Pemberian Reward

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengarah, pembimbing, fasilitator dan motivator. Keadaan seperti inilah yang berpotensi untuk membangun konsep pada diri siswa secara mandiri sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penguatan materi setelah pembelajaran penting untuk dilakukan agar siswa tidak miskonsepsi dari pembelajaran yang sudah dilakukan, serta salah satu bentuk apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Salah satu bentuk Apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yaitu dengan memberikan reward kepada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI, Ibu penelitian yang dilakukan SKI Ibu Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd sebagai berikut :

¹⁰⁷ MI Riadhul Ulum Ampenan. *Observasi* 5 April 2023

¹⁰⁸ MI Riadhul Ulum Ampenan. *Dokumentasi* 5 April 2023

“Dalam proses pembelajaran tentunya saya akan memberikan tugas kepada mereka, disitu mereka akan menuangkan kemampuan berpikir mereka dalam menyelesaikan tugasnya. Ketika siswa berhasil menyelesaikan sesekali saya mencoba untuk memberikan penghargaan kepada mereka. Hal yang sederhana saja seperti tepuk tangan, pujian bahkan hadiah kecil-kecilan misalnya jajan 2000-3000 itu mereka sudah senang. Sehingga mereka menjadi semangat dalam mengerjakan tugasnya dan bisa menjadi motivasi juga buat mereka agar bisa mengembangkan kemampuan mereka.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI, peneliti mendapat kesimpulan bahwa dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pemberian reward merupakan pilihan yang baik. Dimana dengan penghargaan yang diberikan guru siswa akan termotivasi dalam belajar, terlebih lagi dalam menggunakan kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat dalam proses belajar mengajar, guru sesekali memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh ibu guru ataupun setelah ada yang tampil di depan kelas. Selain itu sesekali juga guru memberikan hadiah kepada siswa karena telah mengerjakan tugasnya dengan baik.¹¹⁰

Hal tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan Lisa sebagai siswa yang mendapat hadiah :

“iya buk, tadi kelompok kita berhasil mendapatkan hadiah soalnya jawaban dan pekerjaan kami rapi. Kita jadi sangat senang buk”¹¹¹

Diperkuat oleh Qonita selaku siswa kelas V mengatakan :

“senang sekali buk dapat hadiah dari ibu guru, padahal kelompok saya ada salahnya pas ngejawab, tapi ibu guru

¹⁰⁹ Iddaratun Dwi Zaruri, *Wawancara*, 7 April 2023

¹¹⁰ MI Riadul Ulum Ampenan. *Observasi* 6 April 2023

¹¹¹ Lisa, *Wawancara*, 7 April 2023

tetap ngasih hadiah, jadinya semangat buat ngerjain tapi kata ibu guru harus tatap diperbaiki kesalahannya.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan dapat dijelaskan bahwa guru memberikan riward kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. pemberian riward kepada siswa terlepas dari ada kesalahan atau sempurna. hal seperti itu menjadi semangat serta motivasi siswa untuk belajar kembali dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Hal tersebut juga terlihat dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil dokumenrasi peneliti saat dilapangan terlihat guru yang sedan memberikan hadiah kepada siswa setelah mereka berhasil mengejakan tugas kelompoknya. Siswa terlihat antusias ketika mendapatkan hadiah yang diberikan oleh gurunya. (lihat lampiran 6) Hal ini menjadikan semangat dan motivasi bagi siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya, khususnya kemamuan berpikir krits siswa.¹¹³

Perpustakaan UIN Mataram

¹¹² Qonita, *Wawancara* ,7 April 2023

¹¹³ MI Riadhul Ulum Ampenan. *Dokumentasi* 6 April 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan Pada Mata Pelajaran SKI

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting dan harus ditanamkan baik di madrasah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif.

Berpikir kritis sangat penting dimiliki siswa karena berpikir kritis sejatinya diaplikasikan oleh siswa pada setiap kegiatan pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).¹¹⁴ Hal itu dikarenakan dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam diperkukan kemampuan berpikir kritis karena dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumentasi dengan baik, mampu memecahkan masalah, mengkonstruksi penjelasan, berhipotesis, dan memahami hal-hal kompleks menjadi jelas.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti memberikan penjelasan tentang karakteristik yang dimiliki siswa berpikir kritis di kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan. Hal ini ditinjau berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Peter A Facione yaitu Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi, Eksplanasi, dan Regulasi Diri. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Interpretasi

Interpretasi adalah kemampuan dalam menafsirkan dan memahami makna dalam suatu masalah.¹¹⁵ Menafsirkan dari apa yang telah dipahami dari yang dibaca atau diobservasi dengan memperlihatkan bukti. Menginterpretasi merupakan proses

¹¹⁴ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendid Depag RI,2009), hlm. 17.

¹¹⁵ Desi Nuzul Agnafia, "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi", *Florea* Volume 6 No. I, Mei 2019, hlm. 45-53.

menemukan, menentukan, atau menetapkan suatu makna dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-kejadian, penilaian, aturan-aturan, prosedur atau kriteria-kriteria.¹¹⁶

Kemampuan interpretasi merupakan kemampuan untuk memahami dan memberikan makna pada informasi atau pesan yang diterima. Ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menghubungkan, dan mengaitkan informasi yang ada untuk membentuk pemahaman yang lebih lengkap.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwasannya siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan telah menunjukkan kemampuan interpretasinya. Dalam proses pembelajaran SKI Siswa bisa untuk menemukan, menentukan, atau menetapkan suatu makna dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-kejadian, penilaian, aturan-aturan, prosedur atau kriteria-kriteria. Hal tersebut berarti mampu untuk memahami dan memberikan makna pada informasi atau pesan yang diterima.

Kemampuan interpretasi merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang penting dimiliki oleh siswa untuk dapat menafsirkan dan menyimpulkan perolehan data agar siswa dapat memahami maknanya dengan baik. Kemampuan interpretasi yaitu kemampuan pemberian arti yang digunakan untuk menafsirkan maksud dari bacaan, tidak hanya dengan katakata, tetapi juga mencakup pemahaman suatu informasi dari seluruh ide.¹¹⁷

2. Analisis

Analisis adalah kemampuan dalam menyelidiki atau mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta data, konsep, dan dapat menyimpulkannya.¹¹⁸ Indikator analisis merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian

¹¹⁶ Peter A Facione, "Critical Thinking: What It Is and Why It Counts", Jurnal Measured Reasons LLC, Hermosa Beach, CA., ISBN 13:2011, h. 5-7.

¹¹⁷ Nursa'adah, dkk "Implementasi pendekatan science writing heuristic pada laporan praktikum berbasis multipel representasi terhadap kemampuan interpretasi", jurnal inovasi pendidikan IPA. Volume 6, nomor 2, 12 Desember 2020. hlm. 195-208

¹¹⁸ Desi Nuzul Agbafia, "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi", Florea Volume 6 No. I, Mei 2019, hlm. 45-53.

yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor satu dengan faktor lainnya. Hal ini dapat berupa siswa mampu menentukan ide pokok permasalahan, menyusun apa yang di ketahui dan ditanyakan.

Kemampuan analisis adalah kemampuan untuk memecah suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut, dan mengidentifikasi pola, tren, atau makna yang terkait. Melalui kemampuan analisis, seseorang dapat menganalisis informasi, data, atau situasi dengan cermat dan kritis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwasannya siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan telah menunjukkan kemampuan Analitisnya. Dalam proses pembelajaran SKI Siswa menggunakan analisis untuk mempertimbangkan suatu pertanyaan dan pernyataan, kemudian menentukan bagaimana pertanyaan dan pernyataan itu berhubungan satu sama lain. Memeriksa secara detail pertanyaan ataupun pernyataan untuk menemukan maksud informasi atau data.

Analisis digunakan untuk mengidentifikasi asumsi, alasan, tema, dan bukti yang digunakan dalam membuat argumen atau dalam menjelaskan. Kemampuan analisis untuk mempertimbangkan semua elemen kunci dalam situasi tertentu, dan untuk menentukan bagaimana elemen-elemen itu berhubungan satu sama lain. Memeriksa secara detail elemen yang terdiri dari pertanyaan ataupun pernyataan untuk menemukan maksud informasi atau data. Analisis merupakan kegiatan mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan untuk mengekspresikan kepercayaan, penilaian, pengalaman-pengalaman, alasan-alasan, informasi atau opini-opini. Indikator analisis disini adalah dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lain. sub-kemampuan analisis :

memeriksa ide, mendeteksi argumen, dan menganalisis argumen.¹¹⁹

3. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan dalam menilai kredibilitas dari pernyataan atau representasi serta mengakses hubungan pernyataan, data, fakta, konsep atau bentuk lainnya.¹²⁰

Kemampuan evaluasi siswa secara sederhana adalah kemampuan mereka untuk menilai, menganalisis, dan membuat penilaian yang objektif tentang pekerjaan mereka sendiri atau informasi yang mereka terima. Kemampuan evaluasi merupakan salah satu indikator dalam kemampuan berpikir kritis. Untuk kemampuan berpikir kritis ini merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang kita kenal dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dimana kegiatan berpikir melibatkan level kognitif. Dalam mengukur bagaimana kemampuan berpikir kritis seseorang, dibutuhkan soal-soal tertentu yang membutuhkan analisis dan evaluasi secara mendalam. Soal yang membutuhkan analisis dan juga evaluasi adalah soal Higher Order Thinking Skills (HOTS).¹²¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwasannya siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan telah menunjukkan kemampuan evaluasinya. Dalam proses pembelajaran SKI Siswa menggunakan evaluasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Menilai suatu pertanyaan dan pernyataan, kemudian menentukan bagaimana pertanyaan dan pernyataan itu berhubungan satu sama lain. Memeriksa secara detail pertanyaan ataupun pernyataan untuk menemukan maksud informasi atau data.

Evaluasi adalah kemampuan dalam menilai kredibilitas dari pernyataan atau representasi serta mengakses hubungan

¹¹⁹ Peter A Facione, "Critical Thinking: What It Is and Why It Counts", Jurnal Measured Reasons LLC, Hermosa Beach, CA., ISBN 13:2011, hlm. 5-7.

¹²⁰ Desi Nuzul Agnafia, "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi", Florea Volume 6 No. I, Mei 2019, hlm. 45-53.

¹²¹ Feronika Kempirmase1 dkk, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika Di Kelas XI SMA Negeri 10 Ambon", vol. 1, Agustus 2019, hlm. 3.

pernyataan, data, fakta, konsep atau bentuk lainnya.¹²² Untuk melihat kemampuan atau daya evaluasi siswa perlu dilakukan aktivitas yang mendukung hal tersebut. Dengan pemberian tugas-tugas atau latihan soal dapat menjadi hal yang tepat. Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Memberikan latihan/evaluasi menjadikan sarana yang cocok mendorong proses berpikir, latihan yang dilakukan oleh siswa dapat menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹²³

Dalam mengerjakan tugas, siswa harus mengevaluasi solusi yang mereka temukan. Mereka perlu mempertimbangkan keefektifan solusi, kendala, dan relevansinya dengan masalah yang diberikan. Siswa juga harus mempertimbangkan argument yang kuat dan lemah, serta mengidentifikasi bias atau kesalahan yang terjadi. Dalam proses evaluasi ini, siswa belajar untuk membuat penilaian yang objektif dan kritis terhadap solusi yang mereka temukan.

4. Eksplanasi

Eksplanasi adalah kemampuan untuk memberikan alasan yang jelas dan logis dari kesimpulan yang dibuat. Untuk menjelaskan alasannya dengan jelas dan logis, harus mahir membuat rencana berpikir dan dapat dipahami. Indikator eksplanasi disini adalah dimungkinkannya memberikan alasan yang masuk akal atas hasil yang diperoleh.¹²⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan kemampuan eksplanasi adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan atau menguraikan suatu konsep, gagasan, atau informasi dengan jelas dan terperinci kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, kemampuan eksplanasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan pengetahuan atau pemahaman mereka

¹²² Desi Nuzul Agnafia, "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi", Florea Volume 6, Nomor I, Mei 2019, hlm. 45-53.

¹²³ Olenggius Jiran Does, dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika", J-PiMat, Volume 2, Nomor 2. 2 November 2020. hlm. 252.

¹²⁴ Lesley dkk, *critical thinking skills for education students*. Singapura : SAGE publication, 2013) second edition. H. 87

tentang suatu topik atau materi kepada orang lain dengan cara yang mudah dipahami.

Eksplanasi adalah kemampuan dalam memberikan argumen dan menetapkannya secara logis berdasarkan fakta yang diperoleh.¹²⁵ Artinya bahwa kemampuan eksplanasi melibatkan kemampuan seseorang dalam mengorganisir dan menyampaikan informasi secara logis dan terstruktur. Hal ini mencakup kemampuan untuk Memahami materi, mengidentifikasi poin utama, mengatur informasi, menggunakan Bahasa yang jelas, menggunakan contoh dan ilustrasi menyampaikan dengan jelas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwasannya siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan belum menunjukkan kemampuan eksplanasinya. Dalam proses pembelajaran SKI Siswa kesulitan dalam menjelaskan pekerjaan mereka. masih kurang bisa dalam menyampaikan pendapatnya ataupun memberikan penjelasan yang baik saat proses pembelajaran.

Kemampuan eksplanasi adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan atau menguraikan suatu konsep, gagasan, atau informasi dengan jelas dan terperinci kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, kemampuan eksplanasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang suatu topik atau materi kepada orang lain dengan cara yang mudah dipahami.

Kemampuan eksplanasi melibatkan kemampuan seseorang dalam mengorganisir dan menyampaikan informasi secara logis dan terstruktur. Hal ini mencakup kemampuan untuk Memahami materi, mengidentifikasi poin utama, mengatur informasi, menggunakan Bahasa yang jelas, menggunakan contoh dan ilustrasi menyampaikan dengan jelas.

5. Inferensi

Inferensi merupakan bagian dari proses berpikir kritis yang dimulai dengan menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan yang ditemukan supaya terbentuk pemahaman yang baru.

¹²⁵ Desi Nuzul Agnafia, "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi", Florea Volume 6 No. I, Mei 2019, hlm. 46.

Sebagai hasil dari evaluasi dan analisis. Sehingga dapat menarik kesimpulan disertai alasan yang logis.¹²⁶

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwasannya siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan belum menunjukkan kemampuan inferensinya. Dalam proses pembelajaran SKI Siswa kesulitan dalam menjelaskan pekerjaan mereka serta memberikan kesimpulan. Siswa masih kurang bisa dalam menyampaikan kesimpulan serta pendapatnya ataupun memberikan penjelasan yang baik saat proses pembelajaran.

Inferensi adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan mendapatkan konsep atau unsur dalam menarik suatu kesimpulan.¹²⁷ Dapat disimpulkan bahwa kemampuan inferensi yaitu kemampuan untuk membuat kesimpulan atau penarikan logis berdasarkan informasi yang ada. Ketika seseorang memiliki kemampuan inferensi yang baik, mereka mampu menghubungkan fakta-fakta yang ada, mengidentifikasi pola atau hubungan antara informasi, dan membuat asumsi atau kesimpulan yang masuk akal. Kemampuan inferensi merupakan kemampuan untuk membuat kesimpulan atau penarikan logis berdasarkan informasi yang ada. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat memahami lebih dalam, menganalisis, dan menghubungkan informasi dengan lebih baik.

Inferensi melibatkan kemampuan untuk menghubungkan informasi yang ada dan membuat kesimpulan yang logis berdasarkan pemahaman yang mendalam.

6. Regulasi Diri

Berpikir kritis dapat menyebabkan kesadaran diri seseorang berkembang.¹²⁸ Seorang siswa dapat dikatakan berpikir kritis bila siswa tersebut mampu menguji pengalamannya,

¹²⁶ Lesley dkk, critical thinking skills for education students. Singapura : SAGE publication, 2013) second edition. hlm. 87

¹²⁷ Desi Nuzul Agnafia, "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi", Florea Volume 6 No. I, Mei 2019, hlm. 46.

¹²⁸ Lesley dkk, critical thinking skills for education students. Singapura : SAGE publication, 2013) second edition. hlm. 87

mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argument sebelum mendapatkan justifikasi. Agar siswa menjadi pemikir kritis maka harus dikembangkan sikap-sikap keinginan untuk bernalar, ditantang dan untuk mencari kebenaran.

Regulasi Diri yang berarti dapat memantau dan memperbaiki interpretasi yang ditawarkan. Anda dapat memeriksa dan mengoreksi kesimpulan yang telah Anda buat. Anda dapat meninjau dan merumuskan kembali salah satu penjelasan Anda sendiri.¹²⁹

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwasannya siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan telah menunjukkan kemampuan regulasi diri. Dalam proses pembelajaran SKI Siswa belajar mengatur waktu, mengelola sumber daya, mempertahankan fokus, mengelola interaksi kelompok, dan melakukan evaluasi diri.

Regulasi diri ialah kemampuan individu untuk mengontrol pikiran, sikap, dan tingkah lakunya dalam mencapai tujuan belajar.¹³⁰ Siswa dikatakan mempunyai regulasi diri dalam belajar apabila mempunyai peranan aktif untuk mengontrol dan menuntun kegiatan metakognitif, motivasi, serta tingkah lakunya ketika belajar. Siswa akan dapat mengontrol dan menuntun dirinya sendiri, memiliki perencanaan, mengorganisasikan materi, serta mengevaluasi dirinya ketika belajar.¹³¹

B. Kendala Yang Dihadapi Siswa Kelas V Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran SKI

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting dan harus ditanamkan baik di madrasah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat. berpikir krtiis sangat penting dalam proses kegiatan

¹²⁹ Peter A Facione, "Critical Thinking: What It Is and Why It Counts", Jurnal Measured Reasons LLC, Hermosa Beach, CA., ISBN 13:2011, hlm. 5-7.

¹³⁰ Ema Nur Wahyuningsih,"Hubunga Regulasi Diri Dalm Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Pada Mata Pelajaran Biolog"(*Skripsi*, FST UIN Wali Songo Semarang, Semarang,2022), hlm. 19.

¹³¹ Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), hlm. 329–339.

pembelajaran Karena dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran SKI tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa kelas V di MI Riadhul Ulum Ampenan mataram.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa bentuk penghambat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran SKI di MI Riadhul Ulum Ampenan. Adapun Kendala yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik adalah keadaan tubuh dan kesehatan seseorang. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti kebugaran, kekuatan, stamina, keseimbangan, fleksibilitas, dan fungsi organ-organ tubuh. Kondisi fisik mencerminkan tingkat kesehatan dan kebugaran seseorang secara keseluruhan. Kondisi fisik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, sedangkan ia dihadapkan pada kondisi yang menuntut pemikiran matang untuk memecahkan suatu masalah, tentu kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya sehingga seseorang tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat.¹³²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa masih adanya siswa yang tidak fokus atau berkonsentrasi pada saat pembelajaran SKI berlangsung. Siswa yang tidak fokus atau berkonsentrasi pada saat pembelajaran SKI berlangsung disebabkan oleh kondisi fisik siswa yang terganggu. Siswa merasa terganggu saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat berpikir cepat dalam memahami pelajaran.

Hal ini dengan pendapat Maslow. Menurut Maslow kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia diharapkan pada situasi yang menuntut pemikiran

¹³² Khofifah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada siswa SMP Kelas IX" (*Skripsi*, FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017), hlm. 15.

yang matang untuk memecahkan suatu masalah, maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pemikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk berinteraksi terhadap respon yang ada.¹³³

Kondisi fisik yang baik, seperti kesehatan yang optimal, tidur yang cukup, dan nutrisi yang seimbang, dapat memberikan energi yang cukup kepada siswa. Ketika siswa memiliki energi yang cukup, mereka lebih mampu berkonsentrasi dan fokus pada tugas-tugas belajar yang memerlukan pemikiran kritis. Kondisi fisik yang baik, seperti kesehatan yang optimal, tidur yang cukup, dan nutrisi yang seimbang, dapat memberikan energi yang cukup kepada siswa. Ketika siswa memiliki energi yang cukup, mereka lebih mampu berkonsentrasi dan fokus pada tugas-tugas belajar yang memerlukan pemikiran kritis.

2. Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Apabila seorang siswa mengalami sebuah kecemasan maka siswa tersebut tidak akan bisa berpikir secara maksimal karena siswa tersebut sedang mengalami sebuah kegelisahan atau ketakutan akan sesuatu.¹³⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan diartikan sebagai keadaan emosional yang ditandai dengan kekhawatiran dan ketakutan akan kemungkinan bahaya. Apabila seorang siswa merasa cemas maka ia tidak akan mampu berpikir maksimal karena merasa cemas atau takut terhadap suatu hal. Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas berpikir seseorang.

Kecemasan adalah respons emosional yang umum terjadi ketika seseorang menghadapi situasi yang dianggap menantang, seperti presentasi di depan umum. Kecemasan yang berlebihan dapat memengaruhi kinerja kognitif siswa dan menghambat

¹³³ Zafri, *Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Diakronika FIS UNP, 8, 2012. hlm. 3-4

¹³⁴ Zafri *Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Diakronika FIS UNP, 8, 2012. Hlm. 3-4

kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Menurut Rubenfeld & Scheffer (2006) mengatakan kecemasan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis seseorang.

Indikator kecemasan, yaitu :

- a. Secara kognitif, siswa sulit berkonsentrasi
 - b. Secara motorik, rasa gugup dialami siswa
 - c. Secara somatik, reaksi fisik karena gugup seperti gangguan pernafasan,
 - d. berkeringat dan sebagainya
 - e. Secara afektif, dalam emosi siswa tidak tenang dan mudah tersinggung di
 - f. beberapa kasus memungkinkan ia depresi.¹³⁵
3. Guru Kesulitan Menggunakan Media Pembelajaran

Menurut Munadi, (2013) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹³⁶ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat seperti yang dikemukakan oleh Hasnunidah:(2011) bahwa keahlian seorang guru dalam memilih media pembelajaran

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ Asrean Hend dkk “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 04, No. 02, November 2020. hlm. 823-834

yang tepat adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.¹³⁷

Menurut pendapat Mayer:(2002) bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.¹³⁸

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif Menurut Munadi, media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹³⁹

C. Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Siswa dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI

Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran SKI tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa, Dalam mengatasi kendala terserbut perlu adanya upaya-upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

¹³⁷ *Ibid.*,

¹³⁸ Mayer, R. E. (2002). Cognitive Theory and The Design of Multimedia Instruction: An Example of The Two-Way street between cognition and nstruction. New Directions for Teaching and Learning 2002 (89), hlm. 55-71.

¹³⁹ Asrean Hend dkk “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematik, Volume 04, No. 02, November 2020, hlm. 823-834

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti ada beberapa cara atau upaya yang dilakukan oleh guru. Adapun cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI sebagai berikut :

1. Pemberian Tugas/ Evaluasi Siswa

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa selama proses pembelajaran.¹⁴⁰ Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang prestasi belajar siswa serta efektivitas pengajaran dan kurikulum. Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan ini harus jelas, terukur, dan terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Evaluasi harus dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep, keterampilan yang dimiliki, dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.¹⁴¹

Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang

¹⁴⁰ Olenggius Jiran Does, dkk, "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran MATEMATIKA", J-PiMat, Volume 2 Nomor 2, November 2020, hlm. 242.

¹⁴¹ Idrul L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2019. hlm 921.

dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁴²

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Evaluasi ini adalah proses untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memberikan tugas yang menantang, umpan balik yang konstruktif, dan kesempatan untuk merefleksikan pemikiran mereka, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang informasional.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat

Pendekatan dan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu guru dan siswa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat khususnya metode dengan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran kerja kelompok atau kolaborasi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dalam menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan kemampuan siswa, karena siswa mempunyai kemampuan yang beragam.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S

¹⁴² Gintings Abdorrhakman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Buah Batu, 2008), hlm.162.

(2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. ¹⁴³Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁴⁴

Metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya yaitu : ¹⁴⁵

- a. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL): Metode ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata yang membutuhkan pemikiran kritis. Siswa harus menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang masuk akal berdasarkan pemikiran logis.
- b. Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning): Metode ini melibatkan kerja sama antara siswa dalam kelompok atau tim. Siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang memerlukan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Kolaborasi memungkinkan siswa untuk menggabungkan berbagai perspektif, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi dan tugas kelompok.
- c. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL): Metode ini melibatkan siswa dalam mengembangkan proyek atau tugas yang melibatkan pemikiran kritis, penelitian, dan penerapan konsep. Siswa

¹⁴³ Mardiah kalsum Nasution, " Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa " , jurnal ilmu bidang pendidikan, volume 11 l, nomor 1, Juni 2017, hlm 9.

¹⁴⁴ Ahmadi. A., Prastya, J. T. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm.112

¹⁴⁵ Rifki Pratama, " Peran dan Metode Critical Thinking Pada Siswa". : Busines Analis Pijar, hlm 7 Ina

- harus mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi solusi mereka secara kritis.
- d. Diskusi dan Debat (Discussion and Debate): Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau debat tentang topik yang kompleks. Siswa harus menyampaikan argumen yang didukung oleh bukti dan berpikir kritis dalam merespons argumen orang lain. Diskusi dan debat memperluas wawasan siswa, melatih kemampuan berpikir analitis, dan mengajarkan mereka untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
 - e. Tugas Menulis Reflektif (Reflective Writing Assignments): Metode ini melibatkan siswa dalam menulis refleksi tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa harus merefleksikan pemikiran mereka, mengevaluasi gagasan mereka, dan mengidentifikasi asumsi yang mendasari. Tugas menulis reflektif membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, mempertajam analisis mereka, dan meningkatkan pemahaman diri.
3. Pemberian Reward

Penghargaan atau reward adalah suatu bentuk alat pendidikan dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru untuk siswa sebagai salah satu dorongan, penyemangat serta motivasi agar siswa lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan sehingga memperoleh hasil yang optimal.¹⁴⁶

Menurut M. Cholim dan kawan-kawan mengatakan bahwa reward adalah sesuatu yang digunakan sebagai insentif (dorongan), sesuatu yang dianggap penting bagi peserta didik dan mendorong kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan.¹⁴⁷ Reward yang berfungsi sebagai pemacu semangat terhadap peserta didik yang mendapatkan atas upaya yang telah

¹⁴⁶ Kusyairy, U., & Culo, S., "Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemberian reward and punishment. JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) UIN Alauddin Makassar, volum 6, nomor 2, 2018, hlm 81–88

¹⁴⁷ Khoir, dkk. "Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode reward and punishment di MTs" .Jurnal Factor M: Focus Action of Research Mathematics, volume 1, nomor 2, 2020, hlm 166.

dilakukannya selama proses belajar, reward juga dapat berfungsi memberikan dorongan bagi peserta didik lain untuk memacu semangat agar dapat berkompetisi untuk mendapatkan hadiah dari apa yang telah dilakukan.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui, peneliti menemukan bahwasannya reward merupakan salah satu tindakan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan dengan memberikan reward kepada siswa, siswa menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan kondisi siswa yang bersemangat, siswa akan mampu untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi, baik itu mengerjakan tugas, mengevaluasi, sehingga akan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengarah, pembimbing, fasilitator dan motivator. Keadaan seperti inilah yang berpotensi untuk membangun konsep pada diri siswa secara mandiri sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penguatan materi setelah pembelajaran penting untuk dilakukan agar siswa tidak miskonsepsi dari pembelajaran yang sudah dilakukan, serta salah satu bentuk apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa.

Adanya reward memberikan pengaruh yang baik bagi siswa dalam mengembangkan berpikir kritis. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk benda, tepuk tangan atau pujian dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Berbagai bentuk dorongan seperti pemberian hadiah dan tepuk tangan membantu siswa menjadi lebih aktif dalam memaksimalkan kemampuannya. Artinya pemberian hadiah sangat penting dalam mencapai prestasi akademik sebagai bentuk motivasi siswa untuk berusaha memaksimalkan kemampuannya dalam mata pelajaran untuk mengembangkan keterampilan Berpikir Kritis.

¹⁴⁸ Rosyid, A., & Wahyuni, S., "Metode reward and punishment sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa madrasah diniyyah", intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, voume 11, nomor 2,2021, hlm. 137–157

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dikelas V MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023 peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI dikelas V MI Riadhul Ulum Ampenan 6 indikator yaitu: a) interpretasi, b) analisis, c) evaluasi, d) inferensi, dan e) ekspanasi, dan 6) Regulasi Diri.
2. Kendala yang dihadapi siswa kelas V dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran adalah kondisi fisik siswa, kecemasan, dan Guru kesulitan menggunakan media pembelajaran.
3. Cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI
 - a. Pemberian tugas/ evaluasi siswa
 - b. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Seperti metode pembelajaran kerja kelompok atau kolaborasi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.
 - c. Pemberian Reward

B. Saran

1. Guru kelas hendaknya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bantuan model pembelajaran agar tidak monoton, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa menyenangkan bagi peserta didik, dan juga mampu mengembangkan cara berpikir kritis siswa.
2. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif lagi dalam belajar dan terus berlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Dan harus rajin bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan penelitian kembali analisis kemampuan berpikir kritis secara lengkap dan rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto,(2013),Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2013
- Ahmad Syarif Aldivian, “Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 1 Kurnia Mataram Lampung Tengah”, Skripsi, FTK UIN Raden Intan Lampung 2022.
- Ahmadi. A., Prastya, J. T. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.2005.
- Arikunto, Prosedur Penelitian, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asrean Hend dkk “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematik, Volume 04, No. 02, November 2020, hlm. 823- 834
- Desi Nuduk Agbafia, “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi”, Florea Volume 6 No. I, Mei 2019.
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, Dkk. “Metodologi Peneitian Bidang Pendidikan”, Yayasan Kita Menuis, 2021.
- Dinda Utari, "Analisis faktor Yng Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMA Gajah Mada T.P 2016/2017". *Skripsi*, FKIP Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara, Medan, 2017.
- Eko Murdiyanto, “Metode Penelitian Kualitatif”, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Vetera” Yogyakarta Press, 2020.
- Ema Nur Wahyuningsih,”Hubunga Regulasi Diri Dalm Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Pada Mata Pelajaran Biolog”. *Skripsi*, FST UIN Wali Songo Semarang, Semarang,2022.

- Ennis Robbert H.(2000) dikutip Nur Ahyani dalam *Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dalam rangka Dies Natalis ke-37 Universitas Sebelas Maret.
- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pusaka Insan Madani, 2012.
- Fachri Firdaus, Dkk, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Femi Olivia dan Syamsir Alam, *Mind Energizer*, Jakarta: PT. Gramedia, 2006.
- Feronika Kempirmase1 dkk, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika Di Kelas XI SMA Negeri 10 Ambon”, vol. 1, Agustus 2019, hlm. 22-24.
- Gintings Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Buah Batu, 2008), hlm.162.
- Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Dirjen Pendid Depag RI,2009.
- Hawa Liberna, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*,Jurnal Formatif Vol 2 (3), ISSN: 2088-351X, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Hayatun Nufus, “Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah Geometri”, *Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2020.
- Heris Hendriana, *Euis Eti Rohaeti dan Utari Sumarmo, Hard Skill dan Soft Skills Matematika Siswa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Idrul L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”,Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2019, hlm. 921.

- Imelda Avia, Dkk, "*Penelitian Keperawatan*", Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- IMS Jaya, dkk. "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V SD", *Jurnal_ep*. Volume 10, Nomor 2, Agustus 2020.
- Khofifah,"Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada siswa SMP Kelas IX". *Skripsi*, FTK UIN Syarif Hidayatullah Jarakarta, Jakarta,2017.
- Khoir, dkk. "Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode reward and punishment di MTs" .*Jurnal Factor M: Focus Action of Research Mathematics*, volume 1, nomor 2, 2020, hlm 160.
- Kusyairy, U., & Culo, S., "Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemberian reward and punishment. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) UIN Alauddin Makassar*, volum 6, nomor 2, 2018, hlm. 81.
- Leni Indriana, "*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru Pada Pembelajaran Biologi TA 2020/2021*" Skripsi, FKIP Universitas Islam Riau, Riau, 2021.
- Lesley dkk, *critical thinking skills for education students*. Singapura : SAGE publication, 2013 second edition.
- Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Luluk Hamidah, *Higher Order Thinking Skills*, Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia, 2018.
- M.Sobry Sutikno danProsmaa Hadisapputra, *Penelitian Kualitatif*,Lombok: Holistica,2020.
- Mardawani, "*Praxis Penelitian Kualitatif: Tori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*", Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mardiah kalsum Nasution, " Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa " , *jurnal ilmu bidang pendidikan*, volume 11 1, nomor 1, Juni 2017, hlm 9.

- Maulana, *Dasar-dasar konsep peluang*, Jakarta: UPI PRESS, 2018.
- Mayer, R. E. (2002). *Cognitive Theory and The Design of Multimedia Instruction: An Example of The Two-Way street between cognition and nstruction*. *New Directions for Teaching and Learning* 2002 (89), hlm. 55.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2012.
- Niken Septatiningtyas, “*PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*”, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Nursa'adah, dkk "Implementasi pendekatan science writing heuristic pada laporan praktikum berbasis multipel representasi terhadap kemampuan interpretasi", *jurnal inovasi pendidikan IPA*. Volume 6, nomor 2, 12 Desember 2020. Hlm. 195-208
- Nursafia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Nurul Ulfatin, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*”, (Malang: Media Nusa Creative, 2022).
- Olenggius Jiran Does, dkk, “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”, *J-PiMat*, Volume 2 Nomor 2, November 2020, hlm. 242.
- Peter A Facione, “*Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*”, *Jurnal Measured Reasons LLC*, Hermosa Beach, CA., ISBN 13:2011, hlm. 5-7
- QS.Al-Imran[3]:190-191. Kementrian Agama Islam, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Rifaatul Mahmuzah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing*, *Jurnal Peluang*, Vol.4 (1). 2015.

- Rifki Pratama, “ Peran dan Metode Critical Thinking Pada Siswa”. :
Busines Analis Pijar. Hlm 7.
- Rosyid, A., &Wahyuni, S.,“Metode reward and punishment sebagai basis
peningkatan kedisiplinan siswa madrasah diniyyah”, intelektual:
Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, voume 11, nomor 2,2021,
hlm. 137.
- Sigoyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Siti fauziah, *Pendidikan SKI Madrasah Ibtidaiyah. Volume 04 N0.01,
Januari-Juni 2012.*
- Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Lesfi, 2004.
- Sofian siregar,*Metode Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: Kencana Prenada
Madia Grup,2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung:
Alfabeta, 2014.
- Suhasmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
Jakarta:PT.Rineka Cipta,2013.
- Tresnawati, Wahyu Hidayat, dan Euis Eti Rohaeti, *Kemampuan Berpikir
Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMA, Pasundan
Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, Vol
2 (2), ISSN 2548-2297, 2017.
- Undang-undang no. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Bandung :
Citra Umbara,12.
- Zafri, *Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah*, Diakronika FIS UNP, 2012.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated
academic learning. *Journal of Educational Psychology*, vol. 81,
no.3, hlm. 329.
- Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Makassar: Cv
Syakir Media Press, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran I Pedoman observasi

Adapun kegiatan yang diobservasi atau diamati antara lain:

1. Situasi atau kondisi di sekolah
2. Mengamati kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI.
3. Mengamati kendala yang dihadapi siswa kelas V dalam kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran SKI.
4. Mengamati cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam kemampuan berpikir kritis di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II Narasi observasi

Hari 1. Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Pada hari Rabu, 5 April 2023 pada pukul 07.00 WITA peneliti menunggu teman untuk menemaninya pergi ke Madrasah, peneliti pergi dengan membawa surat izin dari BakesBangpol pada pukul 07.30 WITA, peneliti sampai di Madrasah karena jalanan waktu jam-jam tersebut sedang macet-macetnya. Sesampainya disana peneliti Peneliti langsung menuju bagian tata usaha (TU) terlebih dahulu untuk menyerahkan surat izin tersebut sebelum menemui kepala sekolah. Setelah surat izin diperiksa dan di catat dibuku catatan oleh bagian TU, peneliti di izinkan untuk menemui kepala sekolah yang kebetulan pada saat itu sedang tidak memiliki tamu. Peneliti masuk ke ruangan kepala sekolah dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti yaitu untuk meminta izin melakukan penelitian di Madrasah dan bapak kepala sekolah langsung menyetujui hal tersebut.

Hari 2. Tanggal : Kamis, 6 April 2023

Pada hari Kamis, 6 April 2023 pada pukul 06.50 WITA peneliti kembali ke Madrasah untuk melakukan observasi dan dokumentasi atau meminta data mengenai profil Madrasah, visi misi , data siswa , data guru, serta data sarana dan prasarana disekolah di bagian tata usaha (TU) sekitar pukul 7.00 WITA. Setelah dari TU peneliti bertemu dengan guru SKI kelas V untuk meminta izin melakukan observasi dan wawancara mengenai kemampuan berpikir kritis dan guru langsung menyetujui hal tersebut. Kemudian Peneliti pamit pulang.

Hari 3. Tanggal : Jum'at, 7 April 2023

Pada hari Kamis, 7 April 2023 pada pukul 06.50 WITA peneliti kembali ke Madrasah. Sesampai di Madrasah peneliti bertemu dengan guru SKI untuk melakukan observasi Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasikannya. Kegiatan yang dilakukan guru pada pembelajaran SKI adalah pembelajaran dengan berbasis Cooperativ learning yaitu belajar dengan kelompok kecil. Kemudian dari pembelajaran yang berlangsung tersebut dapat dilihat bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa. Pada saat Peneliti melakukan observasi dalam kelas tersebut guru memperkenalkan peneliti kepada semua siswa-siswi kelas V terlebih dahulu. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai peneliti mewawancarai 3

orang siswa terkait kemampuan berpikir kritisnya, kendala yang di hadapi, dan cara mengatasinya.

Hari 4. Tanggal : Sabtu, 8 April 2023

Pada hari Sabtu, 9 April 2023 pada pukul 07.00 WITA peneliti kembali ke Madrasah untuk melengkapi bahan observasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dan dokumentasi. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti mengikuti kegiatan senam pagi bersama yang dilakukan setiap hari sabtu. Pukul 08.00 WITA kegiatan tersebut selesai. Peneliti lanjut menuju kelas V Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V terkait kemampuan berpikir kritisnya, kendala yang di hadapi, dan cara mengatasinya. Hasil dari kegiatan selama penelitian didokumentasikan.

Hari 5. Tanggal : Senin, 10 April 2023

Pada hari Senin, 10 April 2023 pukul 08.30 WITA, peneliti kembali lagi ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada guru kelas V dan 3 orang siswa kelas V. Sesampainya di madrasah, peneliti langsung menuju ruang guru dan menemui guru kelas V untuk di wawancarai serta dokumentasi.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III Pedoman wawancara

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023 ?

1.1.Guru

- 1.1.1. Dalam pembelajaran apakah bapak/ibu sering melaksanakan Tanya jawab?
- 1.1.2. Apakah siswa dapat menginterpretasikan masalah ketika melaksanakan Tanya jawab?
- 1.1.3. Apakah siswa mampu menganalisis suatu permasalahan pada pembelajaran SKI ?
- 1.1.4. Apakah peserta mampu untuk melakukan evaluasi ?
- 1.1.5. Bagaimana Untuk soal-soal evaluasi siswa?
- 1.1.6. Apakah siswa bisa melakukan eksplanasi saat pembelajaran SKI ?
- 1.1.7. Apakah Siswa mampu untuk membuat kesimpulan ?
- 1.1.8. Apakah siswa bisa untuk melakukan regulasi diri ?

1.2.Siswa

- 1.2.1. Apakah saat pembelaran SKI sering melaksanakan Tanya jawab atau diskusi?
- 1.2.2. Saat guru memberikan permasalahan untuk di diskusikan kamu dapat memahaminya?
- 1.2.3. Apakah saat kamu bisa menganalisis suatu permasalahan yang diberika guru ?
- 1.2.4. Apakah kamu mampu melakukan untuk menilai (evaluasi) pernyataan yang tepat ?
- 1.2.5. Apakah siswa bisa memberikan penjelasan atau berargumentasi saat pembelajaran SKI ?
- 1.2.6. Dalam pembelajaran apakah kamu sering membuat kesimpulan ?
- 1.2.7. Dalam pembelajaran apakah kamu melakukan regulasi diri ?

2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa kelas V dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023 ?

2.1.Guru

- 2.1.1. Apakah ada hambatan atau kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, mengapa demikian?
 - 2.1.2. Apakah ada hambatan atau kendala lain dari siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, mengapa demikian?
 - 2.1.3. Apakah ada hambatan atau kendala lain dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, mengapa demikian?
- 2.2.Siswa
- 2.2.1. Apakah kamu pernah merasa sulit saat belajar SKI ?
 - 2.2.2. Apakah kamu pernah malas atau tidak bersemangat saat pelajaran SKI, alasannya apa?
 - 2.2.3. Apakah kamu sering tidak masuk sekolah atau sering izin saat proses pembelajaran berlangsung?
 - 2.2.4. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran pada mata Pelajaran SKI ?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023 ?
- 3.1.Guru
- 3.1.1. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?
 - 3.1.2. Dalam mengatasi kendala pernah tidak ibu menggunakan metode yang bisa menunjang atau mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran SKI ?
 - 3.1.3. Bagaimana cara lain untuk mengatasi kendala dalam dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?
- 3.2.Siswa
- 3.2.1. Apa yang dilakukan guru dalam pembelejaran SKI?
 - 3.2.2. Apakah guru sering melakukan Tanya jawab atau memberikan evaluasi pada pembelajaran SKI?
 - 3.2.3. Apakah guru pernah memberikan reward/hadiah pada pembelejaan SKI ?

Lampiran IV Hasil wawancara

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023 ?

Wawancara : (W)
Guru : Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd (IDZ)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Dalam pembelajaran apakah bapak/ibu sering melaksanakan Tanya jawab?

1.1.1

Informan : iya sering.

Peneliti : Apakah siswa dapat menginterpretasikan masalah ketika melaksanakan Tanya jawab?

1.1.2

Informan : Ya, Untuk kemampuan berpikir kritis ini dengan tugas seperti kerja kelompok bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Walaupun Cuma memasang kartu-kartu soal dan jawaban. Tapi ini itu membuat siswa jadi bisa menilai jawaban dan soal yang tepat dan itu membutuhkan daya berpikir yang tinggi. Siswa akan mencoba untuk menafsirkan apa yang dipahami dan menghubungkan informasi yang mereka dapatkan.

Peneliti : Apakah siswa mampu menganalisis suatu permasalahan pada pembelajaran SKI ?

1.1.3

Informan : kemampuan analitis cukup baik ya dek, karena hal ini bisa dilihat ketika siswa mengerjakan tugas seperti kerja kelompok. Walaupun Cuma memasang kartu-kartu soal dan jawaban. Tapi ini itu membuat siswa jadi bisa menganalisis jawaban dan soal yang tepat dan itu membutuhkan daya berpikir yang tinggi. Siswa akan mencoba untuk menafsirkan apa yang dipahami dan menghubungkan informasi yang mereka dapatkan.

Peneliti : Apakah Siswa mampu untuk melakukan evaluasi ?

1.1.4

Informan : Iya untuk kemampuan berpikir kritis ini dengan tugas seperti kerja kelompok bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Walaupun Cuma memasang kartu-kartu soal dan jawaban. Tapi ini itu membuat siswa jadi bisa menilai jawaban dan soal yang tepat dan itu membutuhkan daya berpikir yang tinggi. Selain itu dengan kolaborasi ini siswa bisa berdiskusi dengan temannya untuk saling bertukar pikiran dan mendiskusikan jawaban yang tepat.

Peneliti : Bagaimana Untuk soal-soal evaluasi siswa?

1.1.5

Informan : Untuk soal evaluasi kita mengupayakan untuk menggunakan atau meberikan soal-soal HOTS. Ya soal-soal yang ada dibuku LKS sudah ada soal HOTS-nya. Soal-soal biasanya soal pilihan ganda dan esai sih dan itu jika dilatihkan terus bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka..

Peneliti : Apakah siswa bisa melakukan eksplanasi saat pembelajaran SKI ?

Informan : Dalam menyampaikan pendapatnya atau bertanya dan menjelaskan, siswa masih kurang ya, karena mungkin siswa masih takut untuk menyampaikannya. Hal itu bisa dilihat saat presentasi tugasnya dek, siswa masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya ataupun menjelaskan tugasnya. Terkadang juga siswa ini susah untuk meggunakan bahasa indonesia, ya side tau aja dek siswa banyak yang masing menggunakan bahasa sasak, apalagi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk menyampaikannya.

Peneliti : Apakah Siswa mampu untuk membuat kesimpulan ?

1.1.7

Informan : iya itu kembali lagi dek, siswa memang cenderung ngasih jawaban pendek, yang mereka kerjakan itu yang mereka baca. Sulit untuk memberikan penjelasan yang lengkap yang membutuhkan kemampuan berargumen/bernaral yang tinggi. Namun diluar hal itu saya sudah mengupayakan sebaik mungkin agar siswa bisa terbiasa untuk tampil dan memberikan penjelasan. Seperti kerja kelompok itu. ketika dilatih terus lama-lama mereka akan bisa dan kemampuan mereka meningkat.

Peneliti : Apakah siswa bisa untuk melakukan regulasi diri ?
1.1.8

Informan : ya tentu dalam pembelajaran kita berusaha melibatkan anak untuk bisa mengontrol dirinya terhadap apa yang dikerjakan. Kita akan mengarahkan mereka jika mereka salah suruh belajar lagi atau diperbaiki lagi. Selain bimbingan dari kita, dalam kegiatan pembelajaran juga membeikan mereka ruang untuk mengontrol diri dalam bertindak. Seperti kerja kelompok itu, nah dalam kegiatan itu melibatkan banyak siswa kemudia dari situ mereka dilatih untuk mengontrol dirinya dalam bertindak, jika terjadi kesalahan maka akan berusaha untuk memperbaikinya. Artinya kesadaran mereka akan mencapai tujuan belajar semakin tinggi.

Wawancara : (W)
Siswa 1 : Lisa (LS)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apakah saat pembelaran SKI sering melaksanakan Tanya jawab atau diskusi?
1.2.1

Informan : iya sering.

Peneliti : Saat guru memberikan permasalahan untuk di diskusikan kamu dapat memahaminya?

1.2.2

Informan : iya memang kita ngerjain tugas kelompok buat nempelin kartu jawaban dan pertanyaan buk. Buat nempelin itu buk gak yang asal tempel tapi kita pahami baik-baik dulu soal dan jawaban itu cocok atau gak. Kalau asal tempelkan salah nanti buk

Peneliti : Apakah saat kamu bisa menganalisis suatu permasalahan yang diberika guru ?
1.2.3

Informan : kita nempelin katu soal dan kartu-kartu jawaban itu buk hasil dari yang kita pahami buk. Soal nomor 1 itu jawaban yang cocok itu kita cari dibacaan itu. Lihat baik-baik kalau jawabannya itu buk. Kalau cocok ditempel dah.

Peneliti : Apakah kamu mampu melakukan untuk menilai (evaluasi) pernyataan yang tepat ?
1.2.4

Informan : Kami berkerja secara kelompok buat selesaikan tugas dari ibu guru. Tugasnya itu mencocokkan jawaban dan soal. Kita kerjasama buat nentuin jawabannya kalau ada yang salah kami baca-baca lagi materinya ingat juga penjelasan dari ibu guru, kayak tadi ada tadi si Radit salah nempelin jawabannya itu kebalik, trus saya bilangin ke dia buat benerin tapi saya lagi yang benerin.

Peneliti : Apakah siswa bisa memberikan penjelasan atau berargumentasi saat pembelajaran SKI ?
1.2.5

Informan : buat ngejelasin didepan kelas itu susah buk, gak kepikiran kata-katanya, saya baca aja jawabannya

Peneliti : Dalam pembelajaran apakah kamu sering membuat kesimpulan ?
1.2.6

Informan : ya buk, saya baca aja jawaban yang ditempel itu. Jawabannya udah benar jadi tinggal dibaca aja. Buat ngejelasin panjang itu susah buk.

Peneliti : Dalam pembelajaran apakah kamu melakukan regulasi diri ?
1.2.7

Informan : Kami berkerja secara kelompok buat selesaikan tugas dari ibu guru. Tugasnya itu mencocokkan jawaban dan soal. Kita kerjasama buat nentuin jawabannya kalau ada yang salah kami baca-baca lagi materinya ingat juga penjelasan dari ibu guru, kayak tadi ada tadi si Radit salah nempelin jawabannya itu kebalik, trus saya bilangin ke dia buat benerin tapi saya lagi yang benerin

Wawancara : (W)
Siswa 2 : Qonita (QNT)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apakah saat pembelajaran SKI sering melaksanakan Tanya jawab atau diskusi?

1.2.1

Informan : iya sering.

Peneliti : Saat guru memberikan permasalahan untuk di diskusikan kamu dapat memahaminya?

Informan : kita nempelin kartu soal dan kartu-kartu jawaban itu buk hasil dari yang kita pahami buk. Soal nomor 1 itu jawaban yang cocok itu kita cari dibacaan itu. Lihat baik-baik kalau jawabannya itu buk. Kalau cocok ditempel dah

Peneliti : Apakah saat kamu bisa menganalisis suatu permasalahan yang diberika guru ?

Informan : iya Saat kita ngerjain tugas kelompok buat nempelin kartu jawaban dan pertanyaan buk. Buat nempelin itu buk gak yang asal tempel tapi kita pahami baik-baik dulu soal dan jawaban itu cocok atau gak. Kalau asal tempelkan salah nanti buk

Peneliti : Apakah kamu mampu melakukan untuk menilai (evaluasi) pernyataan yang tepat ?

Informan : Iya ibuk, kami mengerjakan tugas kelompok. Kami diskusi sama teman buat nyelesaiin itu buk. Kami mencocokkan kartu soal sama jawabannya. Ya semuanya udah dibaca dulu di bacaan itu

Peneliti : Apakah siswa bisa memberikan penjelasan atau berargumentasi saat pembelajaran SKI ?
1.2.5

Informan : saya ngejelasin didepan baca aja buk hasil jawababnya. Ngejelasin panjang-panjang susah, sulit keluar kata-kata itu

Peneliti : Dalam pembelajaran apakah kamu sering membuat kesimpulan ?
1.2.6

Informan : Iya buk, saya selalu membuat kesimpulan saat selesai pembelajaran dan saat setelah berdiskusi. Kami lakukan bersama-sama dengan ibu guru, ibu guru memberikan kami kesempatan satu-satu buat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Peneliti : Dalam pembelajaran apakah kamu melakukan regulasi diri ?
1.2.7

Informan : waktu ngerjain kelompok memang kami ngerjain sama-sama tapi si Pendi itu gak paham bu jadi kerjaan kita banyak salahnya. Tapi tidak apa buk nanti kita perbaiki

Wawancara : (W)
Siswa 3 : **Fahrul (FHR)**
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apakah saat pembelaran SKI sering melaksanakan Tanya jawab atau diskusi?
1.2.1

Informan : iya sering.

Peneliti : Saat guru memberikan permasalahan untuk di diskusikan kamu dapat memahaminya?
1.2.2

Informan : kita nempelin katu soal dan kartu-kartu jawaban itu buk hasil dari yang kita pahami buk. Soal nomor 1 itu jawaban yang cocok itu kita cari dibacaan itu. Lihat baik-baik kalau jawabannya itu buk. Kalau cocok ditempel dah

Peneliti : Apakah saat kamu bisa menganalisis suatu permasalahan yang diberika guru ?
1.2.3

Informan : iya Saat kita ngerjain tugas kelompok buat nempelin kartu jawaban dan pertanyaan buk. Buat nempelin itu buk gak yang asal tempel tapi kita pahami baik-baik dulu soal dan jawaban itu cocok atau gak. Kalau asal tempelkan salah nanti buk

Peneliti : Apakah kamu mampu melakukan untuk menilai 1.2.4 (evaluasi) pernyataan yang tepat ?

Informan : Iya ibuk, kami mengerjakan tugas kelompok. Kami diskusi sama teman buat nyelesaiin itu buk. Kami mencocokkan kartu soal sama jawabannya. Ya semuanya udah dibaca dulu di bacaan itu

Peneliti : Apakah siswa bisa memberikan penjelasan atau 1.2.5 berargumentasi saat pembelajaran SKI ?

Informan : saya ngejelasin didepan baca aja buk hasil jawababnya. Ngejelasin panjang-panjang susah, sulit keluar kata-kata itu

Peneliti : Dalam pembelajaran apakah kamu sering membuat 1.2.6 kesimpulan ?

Informan : Iya buk, saya selalu membuat kesimpulan saat selesai pembelajaran dan saat setelah berdiskusi. Kami lakukan bersama-sama dengan ibu guru, ibu guru memberikan kami kesempatan satu-satu buat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Peneliti : Dalam pembelajaran apakah kamu melakukan 1.2.7 regulasi diri ?

Informan : waktu ngerjain kelompok memang kami ngerjain sama-sama tapi si Pendi itu gak paham bu jadi kerjaan kita banyak salahnya. Tapi tidak apa buk nanti kita perbaiki

Wawancara : (W)
Siswa 4 : Baedowi (BDW)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apakah saat pembelaran SKI sering melaksanakan 1.2.1 Tanya jawab atau diskusi?

- Informan** : iya sering.
- Peneliti** : Saat guru memberikan permasalahan untuk di
1.2.2 diskusikan kamu dapat memahaminya?
- Informan** : kita nempelin kartu soal dan kartu-kartu jawaban itu
buk hasil dari yang kita pahami buk. Soal nomor 1
itu jawaban yang cocok itu kita cari dibacaan itu.
Lihat baik-baik kalau jawabannya itu buk. Kalau
cocok ditempel dah
- Peneliti** : Apakah saat kamu bisa menganalisis suatu
1.2.3 permasalahan yang diberika guru ?
- Informan** : iya Saat kita ngerjain tugas kelompok buat
nempelin kartu jawaban dan pertanyaan buk. Buat
nempelin itu buk gak yang asal tempel tapi kita
pahami baik-baik dulu soal dan jawaban itu cocok
atau gak. Kalau asal tempelkan salah nanti buk
- Peneliti** : Apakah kamu mampu melakukan untuk menilai
1.2.4 (evaluasi) pernyataan yang tepat ?
- Informan** : Iya ibuk, kami mengerjakan tugas kelompok. Kami
diskusi sama teman buat nyelesaiin itu buk. Kami
mencocokkan kartu soal sama jawabannya. Ya
semuanya udah dibaca dulu di bacaan itu
- Peneliti** : Apakah siswa bisa memberikan penjelasan atau
1.2.5 berargumentasi saat pembelajaran SKI ?
- Informan** : saya ngejelasin didepan baca aja buk hasil
jawababnya. Ngejelasin panjang-panjang susah,
sulit keluar kata-kata itu
- Peneliti** : Dalam pembelajaran apakah kamu sering membuat
1.2.6 kesimpulan ?
- Informan** : Iya buk, saya selalu membuat kesimpulan saat
selesai pembelajaran dan saat setelah berdiskusi.
Kami lakukan bersama-sama dengan ibu guru, ibu
guru memberikan kami kesempatan satu-satu buat
menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Peneliti** : Dalam pembelajaran apakah kamu melakukan
1.2.7 regulasi diri ?
- Informan** : waktu ngerjain kelompok memang kami ngerjain
sama-sama tapi si Pendi itu gak paham bu jadi
kerjaan kita banyak salahnya. Tapi tidak apa buk

nanti kita perbaiki

Wawancara : (W)
Siswa 5 : Fauzia (FZA)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apakah saat pembelajaran SKI sering melaksanakan Tanya jawab atau diskusi?

1.2.1

Informan : iya sering.

Peneliti : Saat guru memberikan permasalahan untuk di diskusikan kamu dapat memahaminya?

Informan : kita nempelin kartu soal dan kartu-kartu jawaban itu buk hasil dari yang kita pahami buk. Soal nomor 1 itu jawaban yang cocok itu kita cari dibacaan itu. Lihat baik-baik kalau jawabannya itu buk. Kalau cocok ditempel dah

Peneliti : Apakah saat kamu bisa menganalisis suatu permasalahan yang diberika guru ?

1.2.3

Informan : iya Saat kita ngerjain tugas kelompok buat nempelin kartu jawaban dan pertanyaan buk. Buat nempelin itu buk gak yang asal tempel tapi kita pahami baik-baik dulu soal dan jawaban itu cocok atau gak. Kalau asal tempelkan salah nanti buk

Peneliti : Apakah kamu mampu melakukan untuk menilai (evaluasi) pernyataan yang tepat ?

1.2.4

Informan : Iya ibuk, kami mengerjakan tugas kelompok. Kami diskusi sama teman buat nyelesaiin itu buk. Kami mencocokkan kartu soal sama jawabannya. Ya semuanya udah dibaca dulu di bacaan itu

Peneliti : Apakah siswa bisa memberikan penjelasan atau berargumentasi saat pembelajaran SKI ?

1.2.5

Informan : saya ngejelasin didepan baca aja buk hasil jawababnya. Ngejelasin panjang-panjang susah, sulit keluar kata-kata itu

Peneliti : Dalam pembelajaran apakah kamu sering membuat kesimpulan ?

1.2.6

Informan : Iya buk, saya selalu membuat kesimpulan saat selesai pembelajaran dan saat setelah berdiskusi. Kami lakukan bersama-sama dengan ibu guru, ibu guru memberikan kami kesempatan satu-satu buat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Peneliti : Dalam pembelajaran apakah kamu melakukan regulasi diri ?
1.2.7

Informan : waktu ngerjain kelompok memang kami ngerjain sama-sama tapi si Pendi itu gak paham bu jadi kerjaan kita banyak salahnya. Tapi tidak apa buk nanti kita perbaiki

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023 ?

Wawancara

: (W)

Guru

: Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd (IDZ)

Tanggal

: 7 April 2023

Peneliti : Apakah ada hambatan atau kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, mengapa demikian?
2.1.1

Informan : Salah satu yang menjadi kendala adalah siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada yang ngantuk, ada juga yang terlihat lemas pada saat belajar, kalau mereka kurang semangat seperti itu mereka akan sulit untuk fokus dalam pembelajaran. saya rasa hal-hal seperti itu akan mengganggu mereka untuk berpikir terlebih lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Peneliti : Apakah ada hambatan atau kendala lain dari siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, mengapa demikian?
2.1.2

Informan : Dalam menyampaikan pendapatnya atau bertanya siswa masih kurang ya, karena mungkin siswa

masih takut untuk menyampaikannya. Hal itu bisa dilihat saat presentasi tugasnya dek, siswa masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya ataupun mengajukan pertanyaan. Terkadang juga siswa ini susah untuk menggunakan bahasa indonesia, ya side tau aja dek siswa banyak yang masing menggunakan bahasa sasak, apalagi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa merasa takut atau malu untuk menyampaikannya.

Peneliti : Apakah ada hambatan atau kendala lain dalam
2.1.3 mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, mengapa demikian?

Informan : iya mengenai media pembelajaran saya berusaha untuk mengupayakannya, namun sering terjadi kendala atau kesulitan saya menentukan media yang tepat buat kemampuan berpikir kritis ini. Misalnya penggunaan LCD ya dek, memang disekolah ada LCDnya tapi kebetulan dikelas V ini tidak ada stok kontak, jadi sulit untuk menggunakannya. Apalagi ini pelajaran SKI ya dek, pelajaran SKI kan sejarah ya, kita sebenarnya bisa menayangkan vidio atau film pendek tentang kepemimpinan Rasurullah dan para sahabatnya. Jadi supaya mereka tau oo ini dia kisahnya dan seperti ini kisahnya. Namun Kembali lagi dengan kendala tersebut kita harus ekstra seperti menarik cokroll itu dari kelas yang ada stok kontaknya. Leptop saya juga harus sambil cas nah itu yang jadi kesulitannya bagi saya. Hal seperti ini bisa makan waktu yang lama untuk mempesiapkannya

Wawancara : (W)
Siswa 1 : Lisa (LS)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apakah kamu pernah merasa sulit saat belajar SKI ?

2.2.1

Informan : buat ngejelasin didepan kelas itu susah buk, saya merasa sangat gugup kerna diperhatiin sama semua

orang. Jadinya gak kepikiran kata-katanya.

Peneliti : Apakah kamu pernah malas atau tidak bersemangat saat pelajaran SKI, alasannya apa?
2.2.2

Informan : Tidak bersemangat karena saya tidak paham dengan materi yang diajarkan

Peneliti : Apakah kamu sering tidak masuk sekolah atau sering izin saat proses pembelajaran berlangsung?
2.2.3

Informan : Pernah tidak masuk sekolah tapi tidak sering dan pernah izin pas lagi belajar kayak izin ke WC

Peneliti : Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran pada mata Pelajaran SKI ?
2.2.4

Informan : Ibu guru jarang sekali pake media waktu belajar apalagi buat nayangin video gitu buk. Paling ibu suruh buka buku LKS, kita di suruh baca dan perhatikan penjelasannya saja

Wawancara

: (W)

Siswa 2

: Qonita (QNT)

Tanggal

: 7 April 2023

Peneliti : Apakah kamu pernah merasa sulit saat belajar SKI ?
2.2.1

Informan : Susah ngejelasin aja si

Peneliti : Apakah kamu pernah malas atau tidak bersemangat saat pelajaran SKI, alasannya apa?
2.2.2

Informan : Kalau lagi sakit

Peneliti : Apakah kamu sering tidak masuk sekolah atau sering izin saat proses pembelajaran berlangsung?
2.2.3

Informan : Tidak masuk sekolah pernah kayak kalau lagi sakit terus izin waktu belajar itu pernah buk kayak izin ke toilet buat basuh muka biar gak ngantuk.

Peneliti : Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran pada mata Pelajaran SKI ?
2.2.4

Informan : Selama belajar buk, ibu guru suruh buka LKS, ibu guru didepan ngejelasin. Terus abis belajar di suruh ngerjain tugas, kadang isi soal, kadang nulis,

kadang juga kerja kelompok. Kerja kelompok paling seru. Kalau untuk tayangan kayak gitu disekolah belum ada paling ibu guru suruh kita nonton di youtube.

Wawancara : (W)
Siswa 3 : Fahrul (FHR)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apakah kamu pernah merasa sulit saat belajar SKI ?

2.2.1

Informan : saya jarang sekali bertanya buk apalagi menyampaikan pendapat dikelas, takut salah saya buk

Peneliti : Apakah kamu pernah malas atau tidak bersemangat saat pelajaran SKI, alasannya apa?

Informan : Saat belajar SKI saya masih kebingungan karena banyak yang saya belum paham tentang materi yang dipelajari. Soalnya lelah buk abis main bola jadi kurang bersemangat buat ikut belajar.

Peneliti : Apakah kamu sering tidak masuk sekolah atau sering izin saat proses pembelajaran berlangsung?

Informan : Tidak sering

Peneliti : Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran pada mata Pelajaran SKI ?

Informan : Jarang

Wawancara : (W)
Siswa 4 : Baedowi (BDW)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apakah kamu pernah merasa sulit saat belajar SKI ?

2.2.1

Informan : Susah ngejelasin aja si buk. karena Saya memang jarang sekali pake bahasa indonesia, lebih sering

pake bahasa Sasak buk dirumah juga gitu, ya disekolahan bicara sama temen pake bahasa sasak dah buk. Kalau waktu belajar saya itu susah buat bilang apa-apa itu buk gak kepikiran. Kadang malu juga buk diliatin temen.

Peneliti : Apakah kamu pernah malas atau tidak bersemangat saat pelajaran SKI, alasannya apa?
2.2.2

Informan : Pernah kalau lagi sakit, capek juga.

Peneliti : Apakah kamu sering tidak masuk sekolah atau sering izin saat proses pembelajaran berlangsung?
2.2.3

Informan : Masuk trus

Peneliti : Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran pada mata Pelajaran SKI ?
2.2.4

Informan : Jarang buk

Wawancara : (W)
Siswa 5 : Fauzia (FZA)
Tanggal : 7 April 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Peneliti : Apakah kamu pernah merasa sulit saat belajar SKI ?

2.2.1

Informan : Lumayan ibu. Saya bisa ikut belajar buk, tapi kurang saya perhatiin soalnya masih pusing buk kamrin saya sakit buk sekarag masih kurang sehat

Peneliti : Apakah kamu pernah malas atau tidak bersemangat saat pelajaran SKI, alasannya apa?
2.2.2

Informan : Pernah kalau lagi sakit, capek juga.

Peneliti : Apakah kamu sering tidak masuk sekolah atau sering izin saat proses pembelajaran berlangsung?
2.2.3

Informan : Sakit saya izin, sisanya tidak pernah

Peneliti : Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran pada mata Pelajaran SKI ?
2.2.4

Informan : Jarang buk

3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di MI Riadhul Ulum Ampenan pada Mata Pelajaran SKI tahun pembelajaran 2022/2023 ?

Wawancara : (W)
Guru : Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd (IDZ)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala dalam dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?

3.1.1

Informan : Kemampuan berpikir kritis ini kemampuan berpikir ya, tentang cara berpikir. Untuk kemampuan berpikir ini kita berupaya dengan pemberian tugas evaluasi, dengan memberikan tugas evaluasi siswa bisa lebih berkonsentrasi dalam belajarnya mereka akan fokus mengerjakan tugas-tugasnya Setelah evaluasi kemampuan siswa lumayan meningkat. Tugas-tugas yang diberikan bisa berupa soal-soal latihan, tugas kerja kelompok, tugas menulis, dan lain sebagainya.

Peneliti : Dalam mengatasi kendala pernah tidak ibu menggunakan metode yang bisa menunjang atau mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran SKI ?

Informan : Selain metode ceramah, dalam mengajar saya membiasakan menggunakan metode-metode yang diusahakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka seperti Metode diskusi, kerja kelompok atau kolaborasi juga dicoba, karena dengan diskusi atau bekerja kelompok siswa dapat mengemukakan pendapat mereka sehingga membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu pemberian

tugas juga saya rasa bisa untuk melatih daya berpikir siswa.

Peneliti : Bagaimana cara lain untuk mengatasi kendala 3.1.3 dalam dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?

Informan : Dalam proses pembelajaran tentunya saya akan memberikan tugas kepada mereka, disitu mereka akan menuangkan kemampuan berpikir mereka dalam menyelesaikan tugasnya. Ketika siswa berhasil menyelesaikan sesekali saya mencoba untuk memberikan penghargaan kepada mereka. Hal yang sederhana saja seperti tepuk tangan, pujian bahkan hadiah kecil-kecilan misalnya jajan 2000-3000 itu mereka sudah senang. Sehingga mereka menjadi semangat dalam mengerjakan tugasnya dan bisa menjadi motivasi juga buat mereka agar bisa mengembangkan kemampuan mereka.

Wawancara : (W)
Siswa 1 : Lisa (LS)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran SKI?

3.2.1

Informan : biasanya sih buk ibu guru sering nanya-nanya ke kita udh paham belum.. kalau gak paham nanya ke ibu. Terus atau disuruh kita diskusi sama temen atau kerja kelompok

Peneliti : Apakah guru sering melakukan Tanya jawab atau memberikan evaluasi pada pembelajaran SKI?

3.2.2

Informan : iya buk. Biasanya ibu guru banyak ke kita terus disuruh kita jawab atau ngerjain soal-soal dibuku buk. kalau ngerjain soal itu jadi diem dah yang rebut-ribut itu soalnya harus nyelesaiin tugas masing-masing

Peneliti : Apakah guru pernah memberikan reward/hadiah 3.2.3 pada pembelajaran SKI ?

Informan : iya buk, tadi kelompok kita berhasil mendapatkan hadiah soalnya jawaban dan pekerjaan kami rapi. Kita jadi sangat senang buk

Wawancara : (W)
Siswa 2 : Qonita (QNT)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran SKI?

3.2.1

Informan : Dalam belajar buk, ibu guru sering ngasih tugas. Kalau kerja kelompok gitu sering buk, kayak tadi itu belajar Khulafaurrasidin. Karena disuruh begitu buk kita cepat paham. Kerja kelompok paling seru itu buk

Peneliti : Apakah guru sering melakukan Tanya jawab atau memberikan evaluasi pada pembelajaran SKI?

3.2.2

Informan : ibu guru selalu memberikan tugas setelah materi diajarkan buk. Soal-soalnya itu ada yang pulihan ganda, ada yang esai, ada juga yang tugas kerja kelompok. Kalau ngerjain juga buk ya kerjain yang serius. Kalau main-main nanti salah, nilainya jadi jelek

Peneliti : Apakah guru pernah memberikan reward/hadiah pada pembelajaran SKI ?

Informan : senang sekali buk dapat hadiah dari ibu guru, padahal kelompok saya ada salahnya pas ngejawab, tapi ibu guru tetap ngasih hadiah, jadinya semangat buat ngerjain tapi kata ibu guru harus tetap diperbaiki kesalahannya

Wawancara : (W)
Siswa 3 : Fahrul (FHR)
Tanggal : 7 April 2023

Peneliti : Apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran SKI?

3.2.1

Informan : Tanya jawab

Peneliti : Apakah guru sering melakukan Tanya jawab atau memberikan evaluasi pada pembelajaran SKI?

3.2.2

Informan : Ya sering Tanya jawab trus kasih nilai ke kita kayak ada kasih bintang.

Peneliti : Apakah guru pernah memberikan reward/hadiah pada pembelejaan SKI ?

Informan : Iya tadi kelompok kami dapat hadiah.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran V Dokumentasi

Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Profil sekolah/madrasah
2. Visi dan misi sekolah/madrasah
3. Jumlah guru dan siswa
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Dan foto-foto selama pelaksanaan penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran VI Hasil dokumentasi

1. Profil MI Riadhul Ulum Ampenan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riadhul Ulum Ampenan adalah lembaga pendidikan Agama Islam setingkat SD oleh yayasan Riadhul Ulum, berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

MI Riadhul Ulum Ampenan terletak di pinggir kota Mataram Daerah Ampenan, tepatnya di Jalan Ragi Genep, gang Dahlia, lingkungan Sintung, Kelurahan Banjar Ampenan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- e. Sebelah timur di batasi oleh Pemukiman warga.
- f. Sebelah utara di batasi oleh jalan dan perumahan penduduk.
- g. Sebelah selatan di batasi oleh Pemukiman warga.
- h. Sebelah barat di batasi oleh sungai dan laut.

2. Visi dan misi MI Riadhul Ulum Ampenan

Visi

- a. Membentuk insan yang beriman dan bertakwa
- b. Mewujudkan generasi yang cerdas
- c. Mempersiapkan generasi yang kuat sebagai individu, sosial, susila, dan makhluk beragama
- d. Mensukseskan wajib belajar 9 tahun

Misi

- a. Mengembangkan dasar-dasar intelektual akal, fikir, dan daya nalar yang bertanggung jawab
- b. Mengembangkan dasar- dasar aqidah, kesadaran hati dan fikir.
- c. Mengoptimalkan dasar- dasar minat dan bakat serta karya, rasa dan karsa.

3. Jumlah guru MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	JK	Jabatan
1.	Achyar Rosyidi, S.Pd	L	Kepala Madrasah
2.	L. Suherman, S.Pd	L	Guru Kelas
3.	Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd	P	Guru Kelas
4.	Mustam Sikin, S.Pd	L	Guru Kelas
5.	Sri Astuti, S.Pd	P	Guru Kelas
6.	Diah Kaswari, S.Pd	P	Guru Kelas
7.	Hafizah Susanti, S.Pd	P	Guru Kelas
8.	M. Syamsul Hadi, S.Pd	L	Guru Penjas
9.	Khataman Wadin	L	Guru Pai
10.	Yuliana	P	Tu
Jumlah			10

4. Jumlah Siswa MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	L	P	Jumlah
I	6	16	22
II	9	12	21
III	5	10	15
IV	7	15	22
V	10	4	14
VI	8	11	19
Jumlah	45	68	113

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI RIADHUL ULUM AMPENAN

Kelas / Semester : V / 2

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pelajaran : Khulafaurrasyidin

Sub Pelajaran : Umar bin Khatab

Alokasi waktu : 2 × 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI 4	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Meyakini kebenaran kisah sahabatsahabat Nabi	3.1.1 Menunjukkan kebenaran kisah Umar bin Khattab

Muhammad SAW	
4.1 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW	4.1.1 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Umar bin Khattab.
5.1 Memahami Kisah Keteladanan sahabatsahabat Nabi Muhammad SAW	5.1.1 Menyebutkan biografi Umar bin Khattab 5.1.2 Menjelaskan kepemimpinan Umar bin Khattab 5.1.3 Menganalisis jasa-jasa kepemimpinan Umar bin Khattab 5.1.4 Menyimpulkan keteladanan yang bisa diambil dari Kisah keteladanan Umar bin Khattab
6. 1 Menceritakan kisah keteladanan sahabatsahabat Nabi Muhammad SAW	6.1.1 Menguraikan Kisah Keteladanan Umar bin Khattab

C. TUJUAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, diharapkan siswa dapat menunjukkan kebenaran Kisah keteladanan Umar bin Khattab dengan baik
2. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Umar bin Khattab dengan baik
3. Dengan membaca dan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan biografi Umar bin Khattab dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kepemimpinan Umar bin Khatab

E. PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Metode : , kerja kelompok, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, dan ceramah

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V

Alat : Papan tulis, spidol, buku.

Sumber Belajar : Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal.3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang "kepeimpinan Umar bin khatab".4) Guru memberi contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan materi.	5 Menit

	5) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang materi yang akan dibahas.	
Inti	<p><i>(Interpretasi)</i></p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mengamati • Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami bacaan tentang kepemimpinan Umar bin Khatab pada tahap pengamatan. • Guru membimbing peserta didik untuk menulis ulang bacaan pada pengamatan dengan bahasanya sendiri di buku tulisnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi kepemimpinan Umar bin Khatab (<i>Critical Thinking</i>) • Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi kepemimpinan Umar bin Khatab. 	60 Menit
	<p><i>(Analisis dan mengevaluasi)</i></p> <p>Eksplorasi/Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok yang terdiri dari 3-4 anak. • Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menjelaskan proses masuk islamnya Umar bin Khatab dan sikap ketelanan Umar bin Khatab! • Peserta didik secara berdiskusi berusaha 	

	<p>menuliskan penjelasan proses masuk islamnya Umar bin Khattab</p> <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis informasi pada pengamatan. ● Berdasarkan pengamatan, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan pertanyaan yang kritis dan kreatif. <p><i>(Eksplanasi dan Inferensi)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya d depan kelas. <ul style="list-style-type: none"> ● Setiap kelompok maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ● Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ● Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya ● Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ● Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru memberi beberapa pertanyaan kepada siswa tentang kepemimpinan Umar bin Khattab ● Menyisipkan ice breaking (tepuk semangat) di sela-sela pembelajaran 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengadakan evaluasi dengan membagikan lembar kerja evaluasi 2) Guru dan peserta didik membuat simpulan tentang materi pembelajaran hari itu 3) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan 	<p>5 Menit</p>

	<p>4) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya.</p> <p>5) Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan do'a.</p> <p>6) Guru mengucapkan salam penutup</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap
- b. Penilaian Pengetahuan
 - 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai
 - 2) Tes Lisan
- c. Penilaian Keterampilan
 - 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - a) Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok
 - b) Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok
 - c) Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi
 - 2) Portofolio / unjuk kerja
 - a) Laporan tertulis individu/ kelompok
 - 3) Produk

2. Remedial

Kurikulum 2013 menganut pembelajaran tuntas. Oleh karena itu, peserta didik yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diberi remedial. Guru memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM agar mereka menguasai kompetensi yang belum tercapai.

3. Pengayaan

Bagi peserta didik yang berhasil memenuhi KKM diberi kegiatan pengayaan. Guru dapat memperkaya pengetahuan peserta didik dengan memberikan materi pengayaan mengenai Statistika sebagai

berikut. Guru memberikan suatu permasalahan berkaitan dengan pecahan, kemudian mengajak peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

I. REFLEKSI

➤ Refleksi Guru :

1. Guru sebagai pendidik perlu memperhatikan hal-hal berikut.
 - a) Pemberian motivasi kepada peserta didi agar bersemangat mengikuti pembelajaran SKI.
 - b) Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.
2. Peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
3. Catatan penting bagi guru.
4. Pembelajaran yang lebih efektif.

➤ Refleksi Peserta Didik :

Guru merespon refleksi yang disampaikan peserta didik.

1. Setelah mempelajari materi Kepemimpinan Umar bin Khatab, peserta didik menjadi paham tentang hal-hal berikut.
2. Hal-hal yang belum dipahami peserta didik pada materi.
3. Sikap atau tindakan yang akan dilakukan peserta didik setelah mempelajari mater.

Mengetahui
Kepala MI RIADHUL ULUM,

Mataram, April 2023
Guru Mata Pelajaran SKI,

Achyar Rosyidin, S.Pd
NIP. 1563765667120073

Iddaratun Dwi Zaruri, S.Pd
NIP.



Perpustakaan UIN Mataram

Bahan ajar/ materi ajar

KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB

Umar bin Khattab dilahirkan setelah 13 tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail al Mahzumi. Ibunya bernama Hantamah binti Hasyim. Umar berasal dari Bani 'Adi. Dia terkenal sebagai sosok yang pemberani, tegas, cerdas dan berpengetahuan luas. Sebelum masuk Islam, Umar bin Khattab termasuk orang yang sangat memusuhi Islam, menentang dakwah Islam dan sangat membenci Nabi Muhammad SAW.

Setelah membaca Surat Toha ayat 1-8 Umar bergegas menemui Rasulullah untuk menyampaikan keislamannya. Umar bin Khattab masuk Islam pada usia 27 tahun bulan Dzulhijjah tahun ke-6 sesudah kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Watak dan kepribadian Umar sangat mempengaruhi perjuangannya dalam membela dakwah Islam. Karena ketegasannya dalam berpendirian dia mendapat julukan Abu Hafs. Dia juga mendapat julukan Al Faruq yang artinya orang yang membedakan antara yang benar dan yang salah. Jasa kepemimpinan Umar bin Khattab antara lain:

1. Pembinaan peradaban Islam
2. Pemberi gaji para imam dan muazin
3. Pendirian Baitul mal (rumah harta)
4. Penghapusan pembagian tanah rampasan perang
5. Penghapusan terusan-terusan sebagai sarana pengairan/irigasi
6. Penetapan kalender Hijriyyah
7. Membentuk kementerian
8. Membuat mata uang

Keteladanan yang dapat kita ambil dari khalifah Umar bin Khattab antara lain:

a. Pemberani

Setelah masuk islam, keberanian umar digunakan untuk melindungi islam. Keberanian umar diantaranya dengan mengumumkan keislamannya dan terang-terangan melakukan berhijrah. Umar juga membantu Rasulullah agar tidak lagi berdakwah secara sembunyi.

Keberanian perlu kita miliki dalam membela kebenaran. Rintangan untuk menyampaikan kebenaran sangat besar, oleh karena itu kita harus memiliki keberanian yang besar pula untuk selalu membela kebenaran. Misalnya: jika mengetahui teman berbuat salah atau curang, kalian harus berani mengingatkannya. Sikap berani meneladani Umar bin Khattab juga dapat diterapkan

dengan berani mengemukakan pendapat di kelas, berani memimpin teman-teman dsb

b. Jiwa kepemimpinan

Umar bin Khattab adalah pemimpin yang adil dan selalu mengutamakan kepentingan rakyat. Jika mengetahui rakyatnya ada yang kelaparan, Umar bin Khattab sangat tersentuh dan segera mengambil sekarung gandum dari Baitul mal dan tidak segan-segan memanggulnya sendiri untuk diberikan kepada rakyatnya

c. Sederhana

Umar bin Khattab adalah sahabat yang terkenal dengan kesederhanaannya. Meskipun menjadi seorang khalifah namun Umar bin Khattab tidak memiliki pengawal. Kesederhanaannya juga terlihat dari caranya berpakaian. Pakaian yang dimiliki Umar bin Khattab hanya dua potong. Ketika pakaian itu sobek Umar pun tidak malu untuk menjahitnya sendiri dan memakainya Kembali.

Kesederhanaan Umar bin Khattab harus kita teladani. Agama Islam mengajarkan untuk hidup secara sederhana. Sebaliknya ajaran islam mengecam orang yang hidup berlebihan dan berfoya-foya. Kesederhanaan hidup maksudnya menggunakan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan kebutuhan walaupun sebenarnya kita mempunyai harta yang berlebih.

Umar menjabat sebagai khalifah selama 10 tahun 6 bulan. Umar wafat karena dibunuh oleh budak Persia bernama Abu Lu'luah atau fairus. Umar dibunuh Ketika akan berjamaah salat subuh. Jenazahnya dimakamkan di samping Rasulullah dan Abu bakar. Umar meninggal pada tanggal 26 Dzulhijjah 23 h dalam usia 63 tahun.

Soal Hots

UJI KOMPETENSI PENGETAHUAN

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Umar bin Khattab berasal dari suku ‘Adi. Sebelum masuk islam, dia sangat memusuhi islam bahkan sangat menentang dakwah Rasulullah SAW. Pada suatu hari, Ketika dia mendengar adiknya sedang mengaji, dia mendapat hidayah dan akhirnya masuk islam. Adapun ayat yang dibaca adalah
 - a. Surat Al Fatihah ayat 1-7
 - b. Surat Taha ayat 1-8
 - c. Surat Al Ikhlas ayat 1-4
 - d. Surat An Nas ayat 1-6

2. Perhatikan gambar berikut



- Sikap keteladanan yang dapat kita ambil dari gambar tersebut adalah
- a. Rendah hati
 - b. Pemberani
 - c. Santun
 - d. Sederhana
3. Budi adalah seorang ketua kelas. Dalam memimpin teman-temannya dia tidak pernah memihak pada siapa pun. Aturan kelas selalu dilaksanakan dengan tegas. Dalam hal meneladani kisah Umar bin Khattab , Budi memiliki sikap
 - a. Sabar
 - b. Sombong
 - c. Tegas

- d. rendah hati
4. Setiap hari Senin di sekolah selalu mengadakan upacara bendera. Pak guru menunjuk Yusuf untuk menjadi pemimpin upacara dan Yusuf bersedia. Ini membuktikan Yusuf memiliki sikap
 - a. Pemberani
 - b. Patuh
 - c. Penurut
 - d. Suka menolong

 5. Watak dan kepribadian Umar bin Khattab sangat mempengaruhi perjuangannya dalam membeladukwah Islam, Karena ketegasannya dalam berpendirian dia mendapat julukan
 - a. Amanah
 - b. Al Amin
 - c. Al Faruq
 - d. Abu hafs

 6. Setelah masuk Islam, keberanian Umar bin Khattab digunakan untuk melindungi Islam. Keberanian Umar diantaranya dengan mengumumkan keislamannya dan terang-terangan melakukan untuk
 - a. Berjihad
 - b. Melawan orang kafir
 - c. Berhijrah
 - d. Memberontak pemerintahan

 7. Perhatikan pernyataan berikut ini !
 - a. Berani mengingatkan teman berbuat salah atau curang
 - b. Sabar menjalankan salat, puasa, mengaji
 - c. Selalu menolong setiap orang
 - d. Menggunakan harta kekayaan sesuai dengan kebutuhan
 Yang merupakan sifat keteladanan dari Umar bin Khatab adalah
 - a. a dan d
 - b. b dan c

- c. c dan d
 - d. a dan b
8. Umar bin Khattab adalah pemimpin yang adil dan selalu mengutamakan kepentingan rakyat. Jika mengetahui rakyatnya ada yang kelaparan, Umar bin Khattab sangat tersentuh. Salah satu yang dilakukan Umar bin Khattab adalah
- a. Menindak tegas umat yang tidak mematuhi aturan
 - b. Selalu berpenampilan sederhana dalam kehidupan
 - c. Mengambil sekarung gandum dan memanggulnya sendiri
 - d. Bertindak adil terhadap siapapun
9. Umar bin Khattab dalam menjalankan kepemimpinannya memiliki banyak sekali jasa-jasa bagi umat islam. Pernyataan di bawah ini yang bukan jasa-jasa kepemimpinan Umar bin Khattab adalah
- a. Memerangi nabi palsu
 - b. Pendirian Baitul Mal
 - c. Penetapan kalender hijriyyah
 - d. Pembentukan peradilan islam
10. Umar bin Khattab menjabat sebagai khalifah selama 10 tahun 6 bulan. Umar wafat karena dibunuh oleh budak Persia bernama Abu lu'luah atau fairus. Adapun jenazahnya dimakamkan di
- a. Samping Rasulullah
 - b. Belakang Rasulullah
 - c. Samping istrinya
 - d. Belakang abu bakar As Shiddiq

Kunci Jawaban

1. b

2. a

3. c

4. a

5. d

6. c

7. a

8. c

9. a

10. b

Lampiran 6 (Lembar Kerja Peserta Didik) Kelompok

Nama kelompok :

Ketua kelompok :

Anggota kelompok

1

2

3

4

5

Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan / memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Kartu Soal

Kartu Jawaban

Kartu Soal	Kartu Jawaban

KARTU SOAL

1.Suku asal
Umar

6.Ayah Umar

2. Proses masuk
islam Umar

7.Ibu Umar

3. Ketegasan dalam
berpendirian

8.Lama
kekhalfahan umar

4. Dapat
membedakan benar
dan salah

9.Pembunuh
Umar

5.Tahun
Kelahiran Umar

10.Wafatnya
Umar

KARTU JAWABAN

a. Membaca Q.S
Toha 1-8

f. Bani 'Adi

b. Abu Hafs

g. 13 th setelah Nabi
SAW lahir

c. Abu Lu'luah

h. 26 Duhijjah
23 H

d. Khattab
bin Nufail

i. Hantamah binti
Hasyim

e. 10 tahun
6 bulan

j. Al Faruq

HASIL TES UJI PENGETAHUAN

Sekolah : MI Riadhul Ulum Ampenan

Mapel : SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Kelas / Semester : VI / 1

NO.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	Alia Rohaini	30	Kurang
2.	Baiq Aulia Shaqila	80	Baik Sekali
3.	Devi Ananta	80	Baik Sekali
4.	Fahrul Ramdhan	50	Kurang
5.	Fauzia Novelia Alicya	60	Kurang
6.	Lisa Ridnawati	70	Baik
7.	Maljiyat Wahyu	40	Kurang
8.	Muhammad Baedowi Al Mukhtar	80	Baik Sekali
9.	Nadifa Gina Heraba	80	Baik Sekali
10.	Nopendi	30	Kurang
11.	Nurul Anisa	90	Baik Sekali
12.	Putra	70	Baik
13.	Qonita Malvia H	70	Baik
14.	Raditia Arkan Saputra	70	Baik
15.	Robil Pajar Tungloh	70	Baik
	Jumlah		

6. Foto-foto selama pelaksanaan penelitian



Kegiatan Wawancara bersama Guru SKI kelas V



Kegiatan Wawancara bersama Siswa kelas V



Kegiatan Wawancara bersama Siswa kelas V



Kegiatan diskusi kelompok Memasangkan Kartu Soal dan Jawaban pada Pembelajaran SKI di kelas V



Kegiatan Guru memberikan Reward Kepada siswa Pembelajaran SKI di kelas V



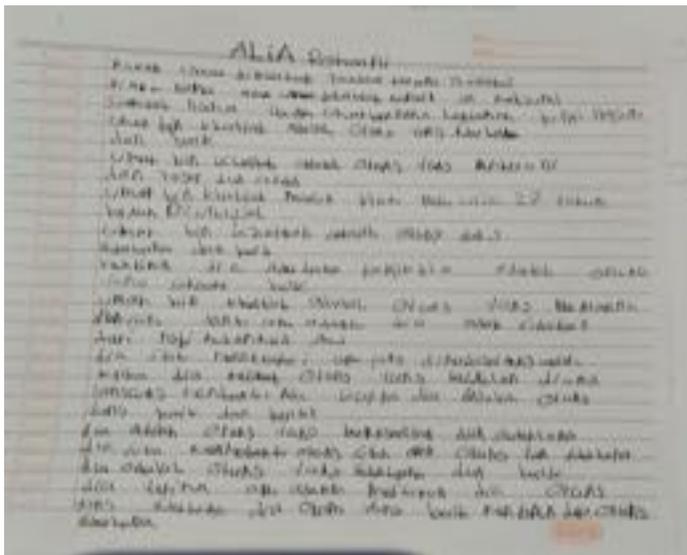
Kegiatan presentasi didepan kelas pada Pembelajaran SKI di kelas V



Kegiatan melakukan evaluasi pada Pembelajaran SKI di kelas V



Hasil kerja Kelompok Siswa pada Pembelajaran SKI di kelas V



Hasil tulisan siswa dalam kegiatan Menulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Titik Retnosari
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 28 November 2001
Alamat Rumah : Kota bima
Nama Ayah : Muhamad Sardan, S.H
Nama Ibu : Idayati, BA

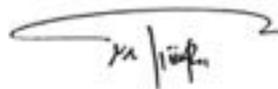
B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 02 Suntu Kota Bima
2. SMP/MTS : MTsN 1 Kota Bima
3. SMA/MA : MAN 2 Kota Bima

C. Pengalaman Organisasi

1. Pernah mengikuti organisasi relawan edukasi yaitu "Gumi Edukasi".

Mataram, 3 Oktober 2023



Titik Retnosari



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 350/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 16 Maret 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Titik Retnosari
NIM : 190106205
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MI RIADHUL ULUM, AMPENAN
Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI RIADHUL ULUM AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kakas No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/316/Bks-Pol/IV/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-03-16. Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Bencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : TITIK RETNOSARI
Alamat : Lingkungan Gilipanda, RT.013, RW.006, Kelurahan Sarae, Kecamatan Ransano Barat, Kota Bima, NTB.
Bidang/Judul : ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DIKELAS V MI RIADHUL ULUM AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Lokasi : MI RIADHUL ULUM AMPENAN
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 05 April 2023 S/d 11 April 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 04 April 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI, SE., MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth.:

- Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
- Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Mataram
- Kepala Sekolah MI RIADHUL ULUM AMPENAN



Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/322/Balitbang-KT/IV/2023

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - b. Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - c. Surat Pernyataan Ijin Survei dan Penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 16 Maret 2023.
 - d. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/316/Bks-Pol/IV/2023 Tanggal 06 April 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : **TITIK RETNOSARI**
- Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Judul Penelitian : **"ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI RIADHUL ULUM AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023"**
- Lokasi : MI RIADHUL ULUM AMPENAN
- Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 05 April 2023 s/d 11 April 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 06 April 2023
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram;
4. Kepala MI Riadhul Ulum Ampenan;
5. Yang bersangkutan;





YAYASAN RIADHUL ULUM AMPENAN
MADRASAH IBTIDAIYAH RIADHUL ULUM
STATUS TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Ragi Genep Gg. Dahlu Lingg. Siring Kelurahan Banjar – Kota Mataram Telp. 087865910742

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 058/MI-RU/VI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MI Riadhul Ulum, Kel. Banjar Kec. Ampenan Kota Mataram, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : TITIK RETNOSARI
NIM : 190106205
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan Kualitatif

Mahasiswi tersebut benar telah melakukan kegiatan Penelitian di MI RIADHUL ULUM, pada tanggal 10 – 11 April 2023 dengan judul Penelitian :

**"ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI KELAS V MI RIADHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2022/2023"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 10 Juni 2023
Kepala Madrasah,

Achyan Rosyidi, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II : Jln. Gajahmada No. - Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Titik Retnosaari
NIM : 190106205
Pembimbing I : Dr. M. Tamjidillah, H.M.Amin, M.Pd.
Pembimbing II : Amalia Taufik, MA
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dikelas V
MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
01	12/05-23	gugup dan korb 2 SD.	[Signature]
02	20/06-23	gugup dan korb 2 SD.	[Signature]
03	21/09-2023	pengalihan minat sistem tela qualitas.	[Signature]
04	22/09-2023	gugup dan korb 2 SD. Jurnal tentang gugup	[Signature]
05	22/09-2023	- Ase - laju silas penerapan	[Signature]
		Ummah -	

Mataram

Pembimbing I

Dr. H. Tamjidillah, H.M.Amin, M.Pd.

NIP.196005151992031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II : Jln. Gajahmada No. - Telp. (0371) 420783-420784 Fax. 420784 Jemberg-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Titik Retnosaari
NIM : 190106205
Pembimbing I : Dr. M. Tamjidillah, H.M.Amin, M.Pd.
Pembimbing II : Amalia Taufik, M.A
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dikelas V MI
Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	31-5/2023	Baca paduan → perbaiki kata	
	7-6/2023	Baca paduan', perbaiki: dnt kurt Lapira	
	19-6/2023	Baca paduan dan perbaiki: teknik	
	26-7/2023	perbaiki: dnt Serwika dan kerj	
	20-9/2023	Perbaiki Sema catatn	
	29-9/2023	perbaiki Aee → lanjut ke ^{Per} I	

Mataram

Pembimbing II

Amalia Taufik, M.A

NIP. 198210052005012003



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.2193/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

TITIK RETNOSARI

190106205

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DIKELAS V
MI RIADHUL ULUM AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 6 %

Submission Date : 12/06/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Mataram

Jawa Barat

197608282006042001

197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.2226/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

TITIK RETNOSARI
190106205

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, utang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Administrasi, M.Hum
197803282006042001